



**SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA**

**GURU DI MAN 2 MODEL MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat*

*Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh:

**AULIA FADDILA**

**NIM : 37.15.4.104**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Faddila

NIM : 37.15.4.104

Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **"Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di  
MAN 2 Model Medan"**

Pembimbing : 1. Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd

2. Dr. Yusuf Hadijaya, MA

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah dijelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan ini saya tidak benar.

Demikian surat ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 8 Juli 2019

Yang menyatakan

**Aulia Faddila**  
**37.15.4.104**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN SU Medan

Nomor : Istimewa

Lamp : -

Perihal : **Skripsi**

A.n Aulia Faddila

*Assalamualaikum Wr, Wb*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : **Aulia Faddila**

NIM : **37.15.4.104**

Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**

Judul : **Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MAN 2  
Model Medan**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam  
Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera  
Utara Medan.

*Walaikum salam Wr, Wb.*

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd**  
**NIP :19551108 197903 1 001**

**Dr. Yusuf Hadijaya, MA**  
**NIP :19681120 199503 1 003**

## ABSTRAK



Nama : Aulia Faddila  
Nim : 37.15.4.104  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Pembimbing I : Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd  
Pembimbing II : Dr. Yusuf Hadijaya, MA  
Judul Skripsi : Supervisi Akademik dalam  
Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 2  
Model Medan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah seperti perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 2 Model Medan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Model Medan. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan tiga orang guru. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu *credibility*, *transferability*, dan *confirmability*.

Penelitian ini mengungkapkan empat temuan yaitu: 1) Perencanaan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah dan tim, 2) Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah dan tim yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik kunjungan kelas, 3) Tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah dan tim dalam meningkatkan kinerja guru, 4) Kinerja guru setelah dilaksanakannya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah dan tim meningkat sebanyak delapan puluh persen.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah telah terlaksana dengan baik sehingga menghasilkan peningkatan kinerja guru di MAN 2 Model Medan.

***Kata kunci: Supervisi Akademik, Kinerja Guru***

**Pembimbing I**

**Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd**  
**NIP : 19551108 197903 1 001**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas nikmat dan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Shalawat dan salam peneliti ucapkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW semoga di yaumul Akhir kelak kita mendapat syafaatnya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Dalam memenuhi Tugas-Tugas dan melengkapi syarat dalam mencapai gelar S-1 dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka Peneliti mengajukan judulSkripsi yang Berjudul **“Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 2 Model Medan”**

Medan, 8 Juli 2019

Peneliti,

**Aulia Faddila**

**NIM: 37.15.4.104**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan kali ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak rektor yaitu **Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag** selaku pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta para Wakil Rektor.
2. Bapak dekan yaitu **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd** selaku pimpinan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. H. Abdillah, S. Ag, M. Pd** selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak **Dr. M. Rifai, M. Pd** selaku Wakil Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan nasihat dan arahan dalam menjalankan proses perkuliahan.
4. Bapak **Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd** (Pembimbing I) dan **Dr. Yusuf Hadijaya, MA** (Pembimbing II) yang telah sabar dalam membimbing Peneliti dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak **Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd** selaku Penasehat Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

7. Bapak **Irwansyah, MA** selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, Bapak **Darussalim S. Ag, S. Pd, M. Si** selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Bapak **Marsidi S.Pd, M. Si** selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan serta Guru-guru yang telah memberikan bantuan data dan keterangan dalam penelitian pada skripsi ini.
- Yang teristimewa dihati Peneliti yaitu Ayah tercinta **Ir. Solahuddin Nasution** dan Ibunda tersayang **Khohana Yusmawarni Marpaung**, yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat serta menyekolahkan Peneliti sampai perguruan tinggi hingga selesai, yang selalu memberikan kasih sayang yang begitu besar, doa dan restunya, jerih payah dan pengorbanannya tanpa mengenal lelah dan letih untuk memenuhi kebutuhan Peneliti, sehingga karya kecil ini Peneliti jadikan sebagai persembahan dan untuk menjadi kebanggaan keduanya. Tanpa ridho keduanya mungkin perjalanan pendidikan ini tak sampai pada masa gelar Sarjana.
  - Abang tercinta **Sohan Fafarihna Pandira Nasution** yang telah menjadi sosok inspirasi dan memberikan dukungan moral maupun moril dan adik tercinta **Azra Afifah Saktira Nasution** yang selalu membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
  - Sahabat-sahabat tercinta yang lagi berjuang bersama-sama agar dapat wisuda dan foto bersama dengan memakai toga **Ahmad Anwar Batubara, Adi Darma, Abdi Wahyudi, Abdul Rasid Dalimunte, Robby Anggara, Muhammad Iwa Suryapati, Rival Rahmadani, Nur Hadi Daulay, dan**

**Mu'arif Abdy** yang senantiasa menjadi sahabat terbaik dan selalu memberikan motivasi kepada Peneliti.

- Keluarga besar **MPI-1 Stambuk 2015** yang telah memberikan rasa kekeluargaan, motivasi dan dukungannya kepada Peneliti.
- Terimakasih kepada semua teman-teman, kakak-kakak, adik-adik yang tidak bisa disebutkan satupersatu, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada Peneliti.

Untuk itu dengan hati yang tulus, Peneliti mengucapkan yang sebesar-besarnya kepada mereka, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda. Peneliti juga meminta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih ditemukan berbagai kekurangan dan kelemahan didalamnya, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, sumbangan saran, kritik dan pendapat yang sehat dan membangun sangatlah penulis harapkan agar skripsi ini mampu menjadi karya ilmiah yang baik.

Mudah-mudahan Peneliti dapat mengamalkan ilmu yang telah Peneliti peroleh dan dapat dimanfaatkan demi kemajuan agama, bangsadan negara.

Medan,8 Juli 2019

Peneliti

**AuliaFaddila**

**NIM. 37.15.4.104**

## DAFTAR ISI

Abstrak .....	i
Kata Pengantar .....	iii
Ucapan Terima Kasih.....	iv
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel .....	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. FokusMasalah .....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b>	
A. Supervisi Akademik	
1. Hakikat Supervisi Akademik .....	11
2. Tujuan Supervisi Akademik.....	17
3. Teknik-teknik Supervisi Akademik .....	20
4. Fungsi-fungsi Supervisi Akademik.....	24
5. Ruang Lingkup Supervisi Akademik .....	29
B. Kinerja Guru .....	36
1. Pengertian Kinerja Guru .....	36

2. Faktor-faktor Kinerja Guru .....	42
3. Penilaian Kinerja Guru.....	44
C. Penelitian Yang Relevan .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	51
B. Latar Penelitian .....	52
C. Subjek Penelitian .....	53
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	53
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	58
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum Penelitian.....	62
1. Gambaran Umum MAN 2 Model Medan .....	62
2. Sejarah Singkat.....	63
3. Visi dan Misi.....	64
4. Struktur Organisasi .....	64
5. Tenaga Kependidikan.....	67
6. Siswa .....	68
7. Sarana dan Prasarana.....	69
B. Temuan Khusus Penelitian .....	70
1. Perencanaan Supervisi Akademik yang Dilakukan	
Kepala Madrasah .....	71
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik yang Dilakukan	
Kepala Madrasah .....	73

3. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik Terhadap Guru yang Dilakukan Kepala Madrasah .....	78
4. Kinerja Guru Setelah Diadakannya Supervisi Akademik .....	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	83
1. Perencanaan Supervisi Akademik yang Dilakukan Kepala Madrasah .....	84
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik yang Dilakukan Kepala Madrasah .....	86
3. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik Terhadap Guru yang Dilakukan Kepala Madrasah .....	89
4. Kinerja Guru Setelah Diadakannya Supervisi Akademik .....	92
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran.....	95
Daftar Pustaka .....	96
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Indikator Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah/ Madrasah .....	30
2. Tabel 1.2 Perencanaan Supervisi Akademik.....	32
3. Tabel 1.3 Langkah Operasional Pelaksanaan Supervisi Akademik .....	33
4. Tabel 1.4 Langkah Operasional Tindak Lanjut Supervisi Akademik .....	35
5. Tabel 2.1 Rekapitulasi Tenaga Pendidik.....	67
6. Tabel 2.2 Rekapitulasi Tenaga Kependidikan .....	68
7. Tabel 2.3 Daftar Jumlah Pendidik Berdasarkan Jenjang Pendidik .....	68
8. Tabel 3.1 Jumlah Siswa Program Peminatan.....	69
9. Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Jenis Bangunan .....	69

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2  
Model Medan Tahun 2018 ..... 66

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampira I	Pedoman Wawancara Dengan Kepala Madrasah MAN 2 Model Medan
Lampiran II	Pedoman Wawancara Dengan Guru MAN 2 Model Medan
Lampiran III	Pedoman Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN 2 Model Medan
Lampiran IV	Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah MAN 2 Model Medan
Lampiran V	Hasil Wawancara Dengan Guru MAN 2 Model Medan
Lampiran VI	Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN 2 Model Medan
Lampiran VII	Dokumentasi Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Abad ke-21 ini yang ditandai dengan adanya era globalisasi atau milenium seluruh negara di dunia berlomba-lomba untuk meningkatkan sumber daya manusianya. Sehingga memunculkan banyaknya persaingan antar bangsa seperti ekonomi, teknologi, dan ilmu pengetahuan yang terus berkembang dan canggih. Oleh sebab itu, diperlukan pengelolaan pendidikan yang baik sebagai salah satu antisipasi terhadap perkembangan zaman yang terjadi di era globalisasi tersebut.

Pertumbuhan ekonomi sebagai indikator kehidupan yang bermutu, Harold P. Clark dalam bukunya yang berjudul, *An Investment in People*, menyatakan bahwa, “*Experiments in low-income communities show clearly that education can be used to help people obtain a higher standard of living through their efforts*”. Dengan adanya pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat dipergunakan untuk membantu penduduk dalam meningkatkan taraf hidupnya ke tingkat yang lebih tinggi melalui usaha mereka sendiri.<sup>1</sup>

Menurut Prof. Lodge (*philosophy of Education*): perkataan pendidikan dipakai dalam arti luas dan sempit. Dalam pengertian yang luas, semua pengalaman itu adalah pendidikan. Seorang anak mendidik orangtuanya, seperti pula halnya seorang murid mendidik gurunya. Segala sesuatu yang kita katakan, pikiran, atau kerjakan

---

<sup>1</sup> Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 61.

tidak berbeda dengan apa yang dikatakan atau dilakukan sesuatu kepada kita, baik dari benda-benda hidup maupun mati. Dalam pengertian yang lebih luas ini, pendidikan adalah kehidupan.<sup>2</sup>

Dewasa ini pendidikan di Indonesia selalu menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan perannya. Dalam menghadapi era globalisasi seperti saat ini diperlukan pembinaan-pembinaan kemampuan dan keterampilan bagi sumber daya pendidik dan kependidikan dalam menjalankan segala tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan pengertian diatas diharapkan madrasah sebagai sebuah lembaga pendidikan dapat menciptakan kinerja yang baik sebagai sebuah jawaban dari perkembangan zaman pada era globalisasi seperti saat ini. Kinerja yang baik itu biasanya dinilai dari kinerja pendidik maupun tenaga kependidikan di sebuah madrasah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai lembaga pendidikan. Guru sebagai seorang pendidik harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran di madrasah.

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi guru panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 31.

<sup>3</sup> Soetjipto dan R. Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 42.

Berdasarkan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara RI 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan nasional sebagaimana di atas diharapkan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.<sup>4</sup>

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, di Pasal 1 tentang Guru dan Dosen punya tugas sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Permendiknas RI Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan standar kompetensi guru standar kompetensi guru meliputi empat kompetensi yang harus dikuasai dan dilaksanakan oleh seorang guru yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik.
2. Kompetensi Kepribadian.
3. Kompetensi Sosial.

---

<sup>4</sup> H. E . Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 67-68.

#### 4. Kompetensi Profesional.<sup>5</sup>

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 39 ayat 2 dijelaskan juga bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan dalam bentuk kinerja guru. Permendiknas Nomor 31 Tahun 2007 tentang Standar Proses bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok:

1. Merencanakan pembelajaran;
2. Melaksanakan pembelajaran;
3. Menilai hasil pembelajaran;
4. Membimbing dan melatih peserta didik;
5. Melaksanakan tugas tambahan.<sup>6</sup>

Umumnya kinerja diberi batasan sebagai kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Lebih tegas lagi Lawler dan Porter dalam Edy Sutrisno yang menyatakan bahwa kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas. Priwantono, mengemukakan kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang

---

<sup>5</sup> Karsyem dan M. Nur Wangid, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Kulon Progo*, Vol. 3, No. 2, September 2015, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, (201-212), (SDN Kalimenur Sentolo Kulon Progo, Universitas Negeri Yogyakarta), <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/download/6337/6350>.

<sup>6</sup>*Ibid*

dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika.<sup>7</sup>

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan sebuah pengawasan/supervisi. Ciri supervisi pendidikan adalah merumuskan masalah, pengumpulan data, mengelola data, mengumpulkan hasil penelitian, melakukan penilaian, melakukan perbaikan, melakukan bantuan dan bimbingan, dan melakukan kerja sama secara kekeluargaan. Purwanto menyatakan usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam supervisi pendidikan adalah membangkitkan dan merancang semangat guru dan pegawai sekolah untuk melaksanakan tugas, berusaha mengadakan dan melengkapi perlengkapan termasuk macam-macam media instruksional, bersama-sama guru berusaha mengembangkan, mencari metode yang baik untuk pembelajaran, membina kerja sama yang baik dan harmonis dengan guru dan pegawai, berusaha mempertinggi mutu pengetahuan guru dan pegawai seperti *workshop*, seminar, *training*, dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan pekerjaan supervisi bukan hanya mengawasi apakah guru-guru/pegawai menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah digasriskan, tetapi juga berusahah bersama guru, bagaimana cara-cara memperbaiki proses belajar mengajar. Jadi dalam kegiatan supervisi guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, melainkan diperlukan sebagai partner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat dan pengalaman-

---

<sup>7</sup> Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 170.

pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikuti sertakan di dalam usaha-usaha perbaikan pendidikan.<sup>8</sup>

Secara ideal pekerjaan supervisi pendidikan sangat baik dan mulia karena membantu sesama, tetapi dalam realitas di lapangan, idealitas tersebut hilang. Supervisi yang ada di sekolah-sekolah dewasa ini lebih berkecenderungan melakukan inspeksi bukan *supervise*. Mereka berusaha melakukan dan mencari-mencari kesalahan pegawai dan guru. Padahal supervisor bukan polisi, apalagi jaksa, tetapi adalah pegawai yang dianggap cakap dalam bidang pendidikan. Dengan kemampuan tersebut mereka dapat membantu para guru dan pegawai yang tidak tahu tentang segala hal yang berhubungan dengan pendidikan. Supervisor, saat ini masih ada yang belum paham akan tugas dan tanggung jawabnya sehingga yang terjadi adalah selalu mencari-cari kesalahan guru dan pegawai, kemudian memarahinya dan mencatat di buku laporannya. Sikap tersebut tanpa ada tindak lanjut dan pembinaan, yang ada yang belum paham dan selalu mencari-cari kesalahan dan memarahi guru dan pegawai yang dianggapnya salah.<sup>9</sup>

Supervisi akademik yang ada di sekolah dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru merupakan suatu yang dibutuhkan dan menjadi sebuah bimbingan bagi para guru. Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor merupakan bagian yang terintegrasi dengan fungsi administrasi pendidikan.

---

<sup>8</sup> Ngalim Purwanti dan Sutaadji Djojopranto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1996), hal. 53.

<sup>9</sup> Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Kinerja Pengawasan Sekolah dan Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 17-18.

Menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah. Salah satu kompetensi kepala sekolah adalah kompetensi supervisi, adapun kompetensi supervisi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Perlunya supervisi pengembangan sumber daya guru dapat didekati dari dua sudut pandang. Pertumbuhan dari dalam diri guru itu sendiri. Dalam diri guru itu ada sesuatu kekuatan untuk berkembang suatu elan vital (tenaga hidup) Bergson berpendapat dalam dalam Harun Hadiwijono yang dikutip Piet A. Sehartian atau vitalitas hidup (Chairil Anwar, 1945). Dorongan asasi terungkap dalam daya berpikir abstrak, imajinatif dan kreatif, serta komitmen dan kepedulian. Kebanyakan dorongan ini sulit ditampakkan pada orang seseorang dalam memilih menjadi guru. Ini disebabkan daya tarik dari jabatan guru tidak menjanjikan suatu harapan yang menarik. Pertumbuhan karena ditantang oleh faktor-faktor eksternal, yang kadangkala menjadi faktor pendorong, tapi seringkali menjadi kendala bagi guru dalam melakukan tugas didiknya. Sebenarnya perlunya bantuan supervisi terhadap guru itu

berakar mendalam dalam kehidupan masyarakat. Berbagai kajian teoritis menunjukkan latar belakang perlunya supervisi itu.<sup>10</sup>

Adapun masalah yang didapatkan peneliti dalam kegiatan studi pendahuluan adalah sebagai berikut:

1. Guru menganggap kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah hanya untuk mencari-cari kesalahan bagi guru.
2. Kurangnya komunikasi antara supervisor dengan guru.
3. Adanya rasa takut guru dalam pelaksanaan supervisi.
4. Sasaran guru pada kegiatan supervisi akademik.
5. Masih banyaknya guru yang melampirkan RPP tahun-tahun lama pada kegiatan supervisi akademik.
6. Masih ada guru yang tidak menjalankan proses pembelajaran berdasarkan RPP yang dibuat guru itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah dan studi pendahuluan yang dilakukan penulis dan diungkapkan di atas. Maka penulis mengambil judul “Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MAN 2 Model Medan”.

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini difokuskan pada pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

---

<sup>10</sup>*Ibid*, hal. 4.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru?
3. Bagaimana tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap guru yang dilakukan kepala madrasah?
4. Bagaimana kinerja guru setelah dilaksanannya supervisi akademik?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah di MAN 2 Model Medan!
2. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru di MAN 2 Model Medan!
3. Untuk mengetahui tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap guru yang dilakukan kepala madrasah di MAN 2 Model Medan!
4. Untuk mengetahui kinerja guru setelah dilaksanannya supervisi akademik di MAN 2 Model Medan!

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Diharapkan untuk peneliti dapat memberikan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan peneliti tentang implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kinerja guru agar terciptanya proses pembelajaran yang bermutu tinggi sesuai dengan perkembangan zaman dan tercapainya tujuan pendidikan nasional yang lebih efektif, kreatif, dan efisien.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Kepala Sekolah/Madrasah**

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam kegiatan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah atau supervisor dalam hal meningkatkan kinerja guru.

#### **b. Guru**

Dapat memberikan motivasi terhadap guru untuk meningkatkan kinerjanya melalui pelaksanaan program supervisi akademik yang dilakukan oleh sekolah.

c. Peneliti

Dapat dijadikan rujukan dan tambahan wawasan terhadap peneliti yang lain dengan judul atau pembahasan yang sama.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Supervisi Akademik

##### 1. Hakikat Supervisi Akademik

Secara etimologi, istilah *supervisi* diambil dari perkataan bahasa Inggris *Supervision* artinya pengawasan di bidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Ditinjau dari sisi morfologisnya, supervisi dapat dijelaskan menurut bentuk kata. Supervisi terdiri dari dua kata, yakni *super* berarti atas, lebih, *visi* berarti lihat, tilik, awasi. Seorang supervisor memang mempunyai posisi di atas atau mempunyai kedudukan yang lebih dari orang yang disupervisinya. Sementara dari sisi semantiknya, pada hakikatnya isi yang terkandung dalam definisi yang rumusannya tentang sesuatu tergantung dari orang yang mendefinisikan. Secara singkat Depdiknas merumuskan supervisi sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.<sup>11</sup>

Kimball Wiles dalam Ary H. Gunawan merumuskan supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Harold P. Adams dan Frank G. Dickey dalam buku yang sama merumuskan

---

<sup>11</sup> Dirjen PMPTK, *Supervisi Akademik (Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah)*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hal. 7.

supervisi sebagai layanan khusus di bidang pengajaran dan perbaikannya mengenai proses belajar mengajar termasuk segala faktor dalam situasi itu.

Sementara itu Thomas H. Brigs dan Josep merumuskan supervisi sebagai usaha yang sistematis dan terus menerus untuk mendorong mengarahkan pertumbuhan diri guru yang berkembang, secara lebih efektif dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan dengan murid-murid di bawah tanggung jawabnya. Sementara itu dalam Pedoman Pelaksanaan Kurikulum SD, SMP, dan SMA 1975 merumuskan supervisi sebagai pembinaan (yang diberikan) kepada seluruh staf sekolah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. (pembinaan dan pemberian bantuan, bimbingan, layanan, tuntutan, dan sebagainya bila diperlukan). Hal ini sesuai dengan logo Depdikbud "Tut Wuri Handayani".<sup>12</sup>

Dalam pemakaiannya secara umum *supervision* diberi arti sama dengan *direction*, *management*, dan *supervisor* dengan *director*, *manager*. Dalam bahasa umum ini ada kecondongan untuk membatasi pemakaian istilah *supervisor* pada orang-orang yang berada dalam kedudukan yang lebih bawah dalam hirarki manajemen. Istilah-istilah umum bagi kedudukan-kedudukan ini selain dari *supervisor* ialah *joreman* dan *superintendent*, yang di negara kita sering disebut "mandor", "pengawas", "inspektur", "opsiner", dan "opseter".

---

<sup>12</sup> Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 194.

Supervisi diadopsi dari bahasa Inggris “*supervision*” yang berarti pengawasan/kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut supervisor. Menurut morfologi (ilmu urai kata) atau definisi nominal. Super berarti atas, lebih dan visi berarti lihat atau pengalihan, pandangan. Sedangkan menurut Kimball Wiles merumuskan bahwa supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik.<sup>13</sup>

Menurut P. Adams dan Frank G. Dickey supervisi adalah suatu program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. (*Supervision is a planned program of the improvement of instruction*). Dalam *Dictionary of Education*, Good Carter memberikan definisi supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas pendidikan lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk mengembangkan pertumbuhan guru-guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan penilaian pengajaran.<sup>14</sup>

Mengenai fungsi pengawasan Allah Swt, berfirman di dalam Alquran Surat Asy-Syuura/42:6 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

---

<sup>13</sup> Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 193.

<sup>14</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), hal. 170.

Artinya: *Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka.*

Menurut tafsir Jalalayn ayat di atas menerangkan bahwa (Dan orang-orang yang mengambil selain Allah) mengambil berhala-berhala (sebagai pelindung-pelindung, Allah mengawasi) mencatat (perbuatan mereka) untuk membalas mereka kelak (dan kamu bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka) untuk memperoleh apa yang diminta dari mereka, tugasmu tiada lain hanya menyampaikan.

Selanjutnya Allah berfirman dalam Alquran Surat Asy-Syuura/42:48 yang berbunyi:

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۗ إِنْ عَلَيْكَ إِلَّا الْبَلَاغُ ۗ وَإِنَّا إِذَا أَذَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً فَرِحَ بِهَا ۗ وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ الْإِنْسَانَ كَفُورٌ

Artinya: *“Jika mereka berpaling maka Kami tidak mengutus kamu sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Sesungguhnya apabila Kami merasakan kepada manusia sesuatu rahmat dari Kami dia bergembira ria karena rahmat itu. Dan jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar) karena sesungguhnya manusia itu amat ingkar (kepada nikmat)”*.

Menjaga keselamatan dan kesuksesan institusi merupakan tugas utama manajer, baik organisasi keluarga maupun organisasi universal. Bagaimana manajer bisa mengontrol orang lain sementara dirinya sendiri masih belum terkontrol. Dengan demikian seorang manajer orang baik dan harus mengontrol seluruh anggotanya dengan baik.<sup>15</sup>

Menurut P. Adams dan Frank G. Dickey supervisi adalah suatu program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. (*Supervision is a planned program of the improvement of instruction*). Dalam *Dictionary of Education*, Good Carter memberikan defenisi supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas pendidikan lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk mengembangkan pertumbuhan guru-guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan penilaian pengajaran.<sup>16</sup>

Di dalam buku kepengawasan disebutkan, bahwa seperti lazimnya kegiatan kepengawasan (supervisi), maka hakikat dari kepegawasan akademik adalah pengendalian atau *control*. Dalam hal ini, yang berbeda hendak dikendalikan adalah ketuntasan dalam mencapai sasaran akademik melalui kepengawasan dan bimbingan terhadap guru agar proses mengajar efektif.

---

<sup>15</sup> Rahmat Hidayat dan H. Candra Wijaya, *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan:LPPPI, 2017), hal. 31.

<sup>16</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, hal. 170.

Misi utama dari kegiatan supervisi akademik adalah mengoptimalkan pencapaian sasaran akademik, yang berupa penguasaan mata pelajaran yang diajarkan.<sup>17</sup>

Dalam konteks kurikulum 2013, upaya tersebut terutama untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Oleh karena itu prinsip pembelajaran yang digunakan harus memiliki mengarahkan sebagai berikut.

- 1) Peserta didik mencari tahu;
- 2) berbasis aneka sumber belajar;
- 3) penggunaan pendekatan ilmiah;
- 4) pembelajran berbasis kompetensi;
- 5) manajemen terpadu;
- 6) pembelajaran dengan jawaban multi dimensi;
- 7) pembelajaran ketrampilan;
- 8) keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dengan keterampilanmental (*softskills*);
- 9) pembelajaran pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat;

---

<sup>17</sup> Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 220.

- 10) pembelajaran yang menerapkan nilai keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas;
- 11) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- 12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas;
- 13) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi efektivitas pembelajran; dan
- 14) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa.<sup>18</sup>

E. Mulyasa berpendapat bahwa supervisi “akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya”.<sup>19</sup>

Dari berbagai pengertian diatas yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah bantuan secara profesional terhadap guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, melalui pengamatan.

## **2. Tujuan Supervisi Akademik**

Adapun tujuan supervisi dalam proses pendidikan berdasarkan dua hal penting.

*Pertama*, perkembangan kurikulum yang merupakan gejala kemajuan pendidikan. Perkembangan tersebut sering menimbulkan perubahan-perubahan

---

<sup>18</sup> Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Supervisi Akademi*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hal. 4-5.

<sup>19</sup> H. E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hal. 249.

struktur maupun fungsi kurikulum. Dengan demikian, guru dan kepala sekolah yang melaksanakan kebijakan pendidikan di tingkat yang paling mendasar memerlukan bantuan-bantuan khusus dalam memecahkan masalah mereka. Bantuan khusus sesuai dengan tuntutan pengembangan pendidikan, khususnya pengembangan kurikulum.

*Kedua*, pengembangan personil, pegawai, atau karyawan senantiasa merupakan upaya yang terus menerus dalam suatu organisasi. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan memerlukan peningkatan kariernya, pengetahuan dan keterampilannya. Pengembangan personel ini dapat dilaksanakan secara formal dan informal.<sup>20</sup> Secara umum, supervisi akademik bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, melalui usaha peningkatan profesional mengajar, menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan bilamana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan untuk diperbaiki sendiri.<sup>21</sup>

Secara rinci tujuan pelaksanaan supervisi akademik adalah:

- a. Memberikan bantuan guru dalam memodifikasi pola-pola pembelajaran yang kurang efektif.
- b. Meningkatkan kinerja guru pendidik dan tenaga kependidikan

---

<sup>20</sup>*Ibid*, hal. 173-174.

<sup>21</sup> Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 11.

- c. Membantu memperbaiki dan meningkatkan kemampuan pengelolaan sekolah agar proses pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.
- d. Menciptakan kualitas pengalaman, pembelajaran dengan mengefektifkan seluruh komponen pendidikan secara simultan.
- e. Memberikan semangat agar seluruh tenaga pengelola pendidikan di sekolah mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.
- f. Mengaitkan peran penghubungan (*linking role*) yang amat vital, antara manajemen dan jenjang operasional sehingga supervisi mampu mewakili dan penyampaian manajemen (*pusat/kanwil*) kepada aparat lapangan (para pengelola sekolah) sesuai dengan petunjuk pelaksanaan (*juklak*) dan petunjuk teknis yang telah ditetapkan.
- g. Melaksanakan fungsi sebagai pengendali mutu pendidikan sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan sesuai dengan aturan dan mampu mencapai target maksimal yang diinginkan.<sup>22</sup>

Sedangkan dalam Jamal Ma'mur Asmani adapun tujuan supervisi akademik adalah sebagai berikut:

- a. Membantu guru dalam mengembangkan kompetensi.
- b. Mengembangkan kurikulum.

---

<sup>22</sup> Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, hal. 209.

- c. Mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas.<sup>23</sup>

### 3. Teknik-teknik Supervisi Akademik

Secara umum teknik-teknik supervisi dibedakan menjadi dua, yaitu

- a. *Individual device* (Teknik yang bersifat individu)

- 1) Kunjungan kelas (*Class room visitation*)

Kunjungan kelas adalah teknik yang paling efektif untuk mengamati guru bekerja, alat, metode, dan teknik mengajar tertentu yang dipakainya, dan untuk mempelajari situasi belajar secara keseluruhan dengan memperhatikan semua faktor yang mempengaruhi pertumbuhan murid.<sup>24</sup>

Kunjungan kelas yang dilakukan supervisor kedalam kelas dimana guru sedang mengajar, dengan tujuan menolong guru dalam pemecahan kesulitan yang mereka hadapi.

Adapun jenis teknik supervisi kunjungan kelas adalah sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Perss, 2012), hal. 101-102.

<sup>24</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1989), hal. 268.

- a) Perkunjungan tanpa diberitahu (*unannounced visitation*). Supervisor secara tiba-tiba datang ke kelas sementara guru sedang mengajar. Keuntungan dari teknik ini adalah supervisor mengetahui keadaan sesungguhnya dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sedangkan bagi guru kunjungan secara tiba-tiba ini merupakan latihan melaksanakan tugas mengajar agar guru selalu siap. Sedangkan kelemahan dari teknik kunjungan kelas secara tiba-tiba adalah guru menjadi bingung dengan datangnya supervisor yang secara tiba-tiba itu karena ia berprasangka bahwa pekerjaannya akan dinilai. Sedangkan bagi guru beranggapan bahwa supervisor datang untuk kesalahan saja sehingga timbul hubungan yang kurang baik antara guru dan supervisor.<sup>25</sup>
- b) Perkunjungan dengan cara memberi tahu terlebih dahulu (*announced visitation*). Biasanya supervisor telah memberikan jadwal perkunjungan sehingga guru tahu pada hari dan jam berapa ia akan dikunjungi. Keuntungan bagi supervisor dengan perkunjungan dengan cara memberi tahu terlebih dahulu adalah supervisor punya konsep pengembangan yang kontinu dan terencana. Bagi guru dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya karena ia sadar bahwa perkunjungan itu akan membantu dia

---

<sup>25</sup> H. Soetopo dan W. Soemanto, *Kepemimpinan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hal. 46.

untuk dinilai.<sup>26</sup> Adapun sisi negatifnya adalah guru dengan sengaja mempersiapkan diri sehingga ada kemungkinan timbul hal-hal yang dibuat-buat dan serba berlebih-lebihan.<sup>27</sup>

- c) Perkunjungan atas undangan guru (*visit upon invitation*).  
Perkunjungan ini seperti akan lebih baik. Oleh karena itu guru punya usaha dan motivasi untuk mempersiapkan diri dan membuka diri agar dia dapat memperoleh balikan dan pengalaman baru dari hal perjumpaannya dengan supervisor. Pada sisi lain sifat keterbukaan dan merasa memiliki otonomi dalam jabatannya. Aktualisasi kemampuannya terwujud sehingga ia selalu belajar untuk mengembangkan dirinya. Sikap dan dorongan untuk mengembangkan diri ini merupakan alat untuk mencapai tingkat profesional. Segi positif bagi supervisor, ia sendiri dapat belajar berbagai pengalaman dalam berdialog dengan guru sedangkan guru akan lebih mudah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya, karena motivasi untuk belajar dari pengalaman dan bimbingan dari supervisor tumbuh dari dalam dirinya sendiri. Segi negatif bagi supervisor ada kemungkinan timbul sikap manipulasi, yaitu

---

<sup>26</sup> Piet A. Sehartian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 54.

<sup>27</sup> Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal.236.

dengan dibuat-buat untuk menonjolkan diri, padahal waktu-waktu biasa ia tidak berbuat seperti itu.<sup>28</sup>

## 2) Observasi Kelas (*Class-Room Observation*)

Dalam melaksanakan per kunjungan supervisor mengadakan observasi, maksudnya meneliti suasana kelas selama pelajaran berlangsung. Observasi kelas biasanya dibedakan menjadi 2 jenis observasi:

- a) Observasi langsung (*directed observation*). Seorang guru yang sedang mengajar diobservasi langsung oleh supervisor. Ia berada diantara dan bersama-sama dalam kelas.
- b) Observasi tidak langsung (*indirect obsercation*). Orang yang mengobservasi dibatasi oleh ruang kaca dimana murid-murid tidak mengetahuinya.<sup>29</sup>

## b. *Group device* (Teknik yang bersifat kelompok).

### 1) Diskusi kelompok (Pertemuan kelompok)

Diskusi Kelompok atau sering disebut dengan pertemuan kelompok adalah “Suatu kegiatan dimana sekelompok orang bertemu dalam situasi bertatap muka untuk membahas suatu masalah melalui

---

<sup>28</sup>*Ibid*, hal. 237.

<sup>29</sup> Piet A. Sehartian, *Prinsip dan Tehknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 50-51.

komunikasi lisan dan adu argument me mencari alternatif terbaik bagi pemecahan masalah.<sup>30</sup>

## 2) Pertemuan formal

Pertemuan formal adalah pertemuan yang sengaja diadakan para pada waktu tertentu, yang dihadiri guru atau guru-guru dengan supervisornya. Pertemuan ini bisa berupa pertemuan empat mata, bisa juga pertemuan supervisor dengan sekelompok guru yang akan membahas topik yang sama. Topik yang dibahas bisa berupa hasil observasi supervisor terhadap aktivitas guru dalam kelas, dapat juga topik-topik lain yang paada waktu-waktu lampau belum dibahas atau pembahasannya belum tuntas.

## 3) Pertemuan informal

Dalam setiap organisasi pertemuan formal dengan pertemuan informal sama pentingnya dalam usaha memajukan organisasi itu. Begitu pula halnya dengan organisasi pendidikan atau sekolah apa yang dibahas dalam pertemuan informal memberi sumbangan yang sama besarnya dengan apa yang dibahas dalam pertemuan formal.

Yang dimaksud dengan pertemuan informal adalah pertemuan-pertemuan yang tidak direncanakan waktu dan tempatnya. Pertemuan itu

---

<sup>30</sup> Pupuh Fathurrohman, *Supervisi Pendidikan: Dalam Pengembangan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 25.

bisa terjadi sewaktu-waktu dan dimana saja bila diperlukan. Jumlah pengikut pertemuan itu pada umumnya lebih kecil daripada pengikut pertemuan formal. Hal ini bisa dimaklumi karena orang yang memiliki problem yang sama pada waktu yang sama tidak banyak jumlahnya dan mengumpulkan orang banyak dalam waktu singkat juga tidak bisa.

Dalam pertemuan informal ini guru atau guru-guru lebih bebas melakukan ekspresi dibandingkan dengan pertemuan formal, sebab mereka merasa tidak dikontrol oleh banyak orang, kecuali apabila pertemuan formal itu bersifat empat mata. Disini guru bisa mencetuskan kata hatinya secara bebas, mengeluarkan keluhan-keluhan tanpa merasa malu didengarkan oleh orang lain, mengeluarkan pandangan-pandangannya yang mungkin bersifat ekstrim, bahkan mungkin guru itu tidak segan-segan mengkritik kebijakan-kebijakan yang sedang berlaku. Hasil pertemuan ini memberi bahan yang cukup banyak bagi supervisor, yang mungkin tidak bisa ia dapatkan dalam pertemuan-pertemuan formal.

#### 4) Supervisi sebaya

Sejajar dengan prinsip metodologi belajar mengajar bahwa siswa-siswa yang pandai diizinkan membantu teman-temannya, yang sering disebut sebagai tutor sebaya, maka di dalam supervisi pun ada prinsip seperti itu. Guru-guru yang sukses dalam pekerjaannya diberi

kesempatan oleh supervisor membantu guru-guru yang lain dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

Guru-guru tersebut ditunjuk oleh supervisor sebagai partnernya dalam bidang keahlian mereka untuk membantu guru-guru memajukan proses belajar mengajar. Tugas guru-guru itu hanya terbatas kepada membantu guru yang membutuhkan pertolongan, mereka tidak diberi wewenang untuk menilai keberhasilan guru yang dibantu.

#### 5) Supervisi dengan mengunjungi sekolah lain

Sekolah-sekolah yang maju biasanya menjadi kebanggaan pengelola-pengelola sekolah ditempat itu. Mereka menceritakan kemajuan-kemajuan itu kepada guru-guru di sekolah lain, atau mereka menyuruh guru-guru di sekolah lain mengunjungi sekolah yang maju itu. Agar guru-guru ini bisa belajar dari pengalaman di sekolah yang maju. Bila kunjungan seperti ini terjadi, maka supervisi dengan mengunjungi sekolah lain sudah dijalankan.<sup>31</sup>

### **4. Fungsi-fungsi Supervisi Akademik**

Depag RI dalam buku *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama* dikemukakan bahwa secara garis besar fungsi supervisi dapat dikelompokkan kepada tiga bidang, yaitu dalam bidang kepemimpinan, dalam bidang pengawasan dan dalam bidang pelaksanaan. Adapun pendapat

---

<sup>31</sup>Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, hal. 242

lain mengemukakan bahwa fungsi utama supervisi adalah perbaikan dan peningkatan kualitas. Hal ini sebagaimana menurut Haris Chester terdapat dalam *Encycloperdia of Education Researc*, bahwa fungsi utama supervisi adalah membina program pembelajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan.<sup>32</sup>

W. H. Burton dan Leo J. Bruckner menjelaskan bahwa fungsi utama dari supervisi adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi hal belajar, maka Kimball Wiles lebih tegas lagi mengatakan bahwa fungsi dasar dari supervisi ialah memperbaiki situasi belajar anak.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka Swearingen memberikan delapan fungsi supervisi sebagai berikut:

- a) Mengkoordinasi semua usaha sekolah.
- b) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- c) Memperluas pengalaman guru.
- d) Menstimulir usaha yang kreatif.
- e) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus-menerus.
- f) Menganalisis situasi belajar dan mengajar.
- g) Memberikan pengetahuan/skill kepada setiap anggota staf.
- h) Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, hal. 212.

<sup>33</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 179.

Fungsi supervisi dalam bidang kepemimpinan yang penting diketahui oleh para pemimpi pendidikan termasuk kepala sekolah adalah menyusun rencana dalam *policy* bersama, mengikutsertakan anggota-anggota kelompok (guru-guru, pegawai) dalam berbagai kegiatan, memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan, membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok, mengikutsertakan semua anggota dalam menetapkan keputusan-keputusan, mambagi-bagi dan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada anggota kelompok sesuai dengan fungsi-fungsi dan kecakapan masing-masing.<sup>34</sup>

Arikunto berpendapat sedikitnya ada tiga fungsi supervisi, yaitu

- a) Fungsi mutu pembelajaran. Tertuju pada aspek akademik, khususnya yang terjadi diruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan dan arahan kepada siswa.
- b) Fungsi memicu unsur yang terkait dengan pembelajaran. Terjadinya perubahan tertuju pada unsur-unsur yang terkait dengan, atau bahkan yang merupakna faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran
- c) Fungsi membina dan memimpin. Supervisi adalah kegiatan yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga

---

<sup>34</sup> Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, 212-213

pendidikan lain, maka sudah jelas bahwa supervisi mempunyai fungsi memimpin yang dilakukan oleh pejabat yang disertai tugas memimpin sekolah, yaitu kepala sekolah.<sup>35</sup>

## 5. Ruang Lingkup Supervisi Akademik

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menegaskan bahwa setiap kepala sekolah harus memenuhi lima kompetensi, yaitu (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi sosial, (3) kompetensi profesional, (4) kompetensi manajerial, (5) kompetensi supervisi. Jadi supervisi merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yang tidak dapat dielakkan.<sup>36</sup>

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah pada dimensi kompetensi supervisi meliputi merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan kinerja guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalisme guru. Dalam hal ini, kepala sekolah

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 13-14.

<sup>36</sup> Adi Supratikto, Eko Suproyanto, dan Ahmad Fthoni, *Supervisi Akademik Di SMP Negeri 4 Pacitan*, <http://media.neliti.com/media/publications/112079-ID-supervisi-akademik-di-smp-negeri-4-pacit.pdf>

harus memiliki kemampuan:<sup>37</sup> Seperti yang dijelaskan Direktorat Tenaga Pendidikan Nasional, adapun kompetensi supervisi akademik kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

## Indikator Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah/Madrasah

<b>VARIABEL</b>	<b>SUB VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>
Supervisi Akademik Kepala Sekolah/Madrasah	1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru	1. Menyusun dokumen perencanaan supervisi akademik 2. Prinsip-prinsip supervisi akademik
	2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat	1. Pendekatan supervisi akademik 2. Teknik supervisi akademik 3. Fokus supervisi akademik

---

<sup>37</sup> Jamal Ma'mur Asman, *Tipe Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarja: Diva proses, 2012), hal.29.

	<p>3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun program tindak lanjut bersama guru</li> <li>2. Pembinaan</li> <li>3. Supervisi/penilaian ulang</li> <li>4. Penguatan dan penghargaan bagi guru yang telah memenuhi standar</li> <li>5. Teguran yang mendidik bagi guru yang belum memenuhi standar</li> <li>6. Memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut</li> </ol>
--	--	--

Sedangkan Dalam Buku Panduan Kinerja Kepala Sekolah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jemdral Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2007 menyatakan ada tiga langkah operasional dalam supervisi akademik adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Perencanaan supervisi akademik menurut buku Panduan Kerja Kepala Sekolah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2007 mengemukakan bahwa perencanaan supervisi akademik dengan langkah operasional sebagai berikut:

Tabel 1.2  
Tabel Perencanaan Supervisi Akademik

No	Komponen	Langkah Operasional	Keterlibatan PTK	Hasil
1	Menyusun program supervisi yang di dalamnya terkandung tujuan supervisi, rencana, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi. Refleksi, rencana tindak lanjut dan lampiran.	Kepala sekolah membentuk tim supervisi. Kepala sekolah dengan tim menyusun program supervisi.	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru senior.	Dokumen program supervisi.
2	Menyusun jadwal supervisi seluruh guru yang disupervisi.	Kepala sekolah dengan tim menyusun program supervisi jadwal sesuai dengan kesepakatan.	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru senior.	Jadwal supervisi.
3	Menyusun instrumen analisis perangkat pembelajaran yang berisi: identifikasi mata pelajaran, indikator pencapaian, perumusan tujuan, identifikasi materi pelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, skenario pembelajaran, dan penilaian.	Kepala sekolah dengan tim menyusun instrumen analisis perangkat pembelajaran.	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru senior.	Instrumen analisis perangkat pembelajaran.
4	Mengembangkan instrumen pemantauan yang berisi teknik pemantauan: observasi wawancara/angket, dan kelompok diskusi terarah (FGD).	Kepala sekolah dengan tim menyusun program pemantauan.	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru senior.	Menyusun program pemantauan.

5	Mengembangkan instrumen analisis pelaksanaan pembelajaran.	Kepala sekolah dengan tim menyusun instrumen analisis pelaksanaan pembelajaran.	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru senior.	Intrumen analisis pelaksanaan pembelajaran.
6	Menyusun format catatan supervisi yang terdiri dari perencanaan perangkat pembelajaran pelaksanaan pembelajaran refleksi, rencana tindak lanjut.	Kepala sekolah dengan tim menyusun format catatan supervisi.	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru senior.	Format catatan supervisi.

b) Pelaksanaan

Menurut buku Panduan Kerja Kepala Sekolah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2007 kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dengan langkah operasional sebagai berikut:

Tabel 1.3  
Langkah Operasioanl Pelaksanaan Supervisi Akademik

No	Komponen	Langkah Operasional	Keterlibatan PTK	Hasil
1	Melaksanakan pertemuan awal dengan guru yang disupervisi.	Kepala sekolah dan/atau tim mengadakan pertemuan awal dengan guru yang	Kepala sekolah dan/atau tim dan guru.	Catatan pertemuan awal.

		mau disupervisi.		
2	Melaksanakan pemantauan supervisi melalui observasi, wawancara/angket, dan kelompok diskusi terarah (FGD).	Kepala sekolah dan/atau tim melaksanakan pemantauan melalui observasi, wawancara/angket dan kelompok diskusi.	Kepala sekolah dan/atau tim dan guru.	Pengisian format pemantauan pembelajaran.
3	Melaksanakan supervisi sesuai jadwal yang ditentukan	Kepala sekolah dan/atau tim melaksanakan supervisi dengan teknik yang disepakati (kunjungan kelas sesuai dengan jadwal yang disepakati).	Kepala sekolah dan/atau tim dan guru.	pengisian format/penilaian perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.
4	Melaksanakan refleksi setelah pelaksanaan supervisi sesuai dengan jadwal yang ditentukan.	Kepala sekolah dan/atau tim melaksanakan refleksi dengan guru yang disupervisi.	Kepala sekolah dan/atau tim dan guru.	Catatan hasil refleksi.
5	Merancang tindak lanjut hasil supervisi berdasarkan temuan hasil supervisi.	Kepala sekolah dan/atau tim menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan temuan dan hasil refleksi.	Kepala sekolah dan/atau tim dan guru.	Catatan rencana tindak lanjut..

## c) Tindak Lanjut

Menindak lanjuti hasil supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dengan langkah operasional sebagai berikut:

Tabel 1.4  
Langkah Operasional Tindak Lanjut Supervisi Akademik

No	Komponen	Langkah operasional	Keterlibatan PTK	Hasil
1	Mendiskusikan hasil supervisi dengan guru yang sudah disupervisi.	Kepala sekolah atau pengawas sekolah mengundang guru yang disupervisi untuk mendiskusikan hasil supervisi/temuan supervisi. Diskusi dapat dilakukan individu atau mata kelompok mata pelajaran yang serumpun.	1. Kepala sekolah/ pengawas sekolah. 2. Guru yang disupervisi.	Catatan hasil diskusi.
2	Memeriksa ulang keterlaksanaan tindak supervisi.	Kepala sekolah atau pengawas sekolah dan guru merencanakan tindak lanjut.	1. Kepala sekolah/ pengawas sekolah. 2. Guru yang disupervisi.	Rencana tindak lanjut.
3	Menugaskan guru untuk mengikuti	Kepala sekolah menugaskan guru	1. Kepala sekolah/	1. Catatan pembinaa

	diklat/pembinaan/kegiatan lainnya.	untuk mengikuti diklat berdasarkan temuan supervisi.	pengawas sekolah. 2. Guru yang disupervisi. 3. Tenaga administrasi.	n. 2. Surat tugas mengikuti diklat.
4	Memetakan hasil supervisi melalui matrik perkembangan supervisi.	Membuat pemetaan perkembangan hasil kedalam penilaian kinerja guru.	1. Kepala sekolah/pengawas sekolah. 2. Guru yang disupervisi	1. Catatan matrik perkembangan supervisi. 2. Penilaian kinerja guru.

## B. KINERJA GURU

### 1. Pengertian Kinerja Guru

Istilah *kinerja* berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Menurut Mangkunegara kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *work performance* atau *job performance*. Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang

didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Masalah kinerja selalu mendapat perhatian dalam manajemen karena sangat berkaitan dengan produktivitas lembaga atau organisasi. Hal ini sebagaimana pendapat Davis bahwa faktor yang dapat memengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan ,  
“*performance=ability + motivation*”.<sup>38</sup>

Mathias dan Jackson mendefinisikan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan dan tidak dilakukan karyawan. Kinerja karyawan adalah yang memengaruhi seberapa banyak karyawan memberikan kontribusi kepada organisasi yang antara lain termasuk: kualitas keluaran, kuantitas keluaran, jangka waktu keluaran, kehadiran di tempat kerja dan sikap kooperatif.

Banyak para ahli yang mengemukakan tentang kinerja seperti yang dikemukakan oleh Rivai kata kinerja adalah terjemahan dari kata *performance* yang didefinisikan sebagai hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas. Samsudin memberikan pengertian kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan Nawawi memberikan pengertian kinerja sebagai hasil pelaksanaan suatu

---

<sup>38</sup> Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 155.

pekerjaan, sedangkan Mulyasa mendefinisikan kinerja sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja.<sup>39</sup>

Pendapat para ahli mengenai kinerja cukup beragam. Menurut Tjuti dan Suwano kinerja merupakan prestasi nyata yang ditampilkan seseorang setelah yang bersangkutan menjalankan tugas dan perannya dalam organisasi. Secara lebih terukur, Sulistyorini dalam Muhlisin mengemukakan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

Ilyas dalam Indrawati, kinerja adalah penampilan hasil karya personel, baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi dan merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja personel. Sementara itu menurut T. Aritonang *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika.

Barnawi dan Mohammad Arifin menyimpulkan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang

---

<sup>39</sup> Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hal. 11-12.

telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan organisasi. Tingkat keberhasilan dalam bekerja harus sesuai dengan hukum, moral, dan etika. Standar kinerja merupakan patokan dalam mengadakan pertanggung jawaban terhadap segala hal yang telah dikerjakan. Menurut Ivancevich dalam Direktorat Tenaga Kependidikan Tahun 2008 patokan tersebut meliputi:

- 1) Hasil, mengacu pada ukuran *output* utama organisasi;
- 2) Efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi;
- 3) Kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya;
- 4) Keadaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan.<sup>40</sup>

Williams berpendapat dalam Amirullah bahwa *“Performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during a specified time period. Performance on the job as whole would be equal to the sum (or average) of performance on the critical or essential job functions. The functions have to do with the work which is performed and not with the characteristic of the person performing”*.

---

<sup>40</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, peningkatan, dan Penilaian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 11-12.

Berdasarkan keterangan di atas dapat pula diartikan bahwa kinerja adalah sebagai seluruh hasil yang diproduksi pada fungsi pekerjaan atau aktivitas khusus selama periode khusus. Kinerja keseluruhan pada pekerjaan adalah sama dengan jumlah atau rata-rata kinerja pada fungsi pekerjaan yang penting. Fungsi yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut akan dilakukan dan tidak dilakukan dengan karakteristik kinerja individu.<sup>41</sup>

Menurut Supardi kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah dan menggambarkan adanya suatu pembuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Kinerja guru menyangkut seluruh aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengembangkan amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik. Mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu siswa untuk mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya.<sup>42</sup>

Adapun beban kerja guru yang dijelaskan dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1, yang mana seorang guru

---

<sup>41</sup> Amirullah, *Pengantar Manajemen: Fungsi, Proses, Pengendalian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hal. 231-232.

<sup>42</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 131.

adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>43</sup>

Selain harus melaksanakan beban kerja utama seperti tercantum dalam Pasal 35 ayat 1 UU RI Nomor 14 Tahun 2005, yaitu merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih siswa, serta melaksanakan tugas tambahan, saat ini guru juga dituntut untuk kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang inovatif.<sup>44</sup>

Dalam PP RI Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 52 Tentang Guru juga dijelaskan tentang beban kerja guru mencakup kegiatan pokok seperti merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kinerja guru.<sup>45</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah seluruh aktivitas guru baik dari perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, membimbing dan melatih siswa, dan melakukan tugas tambahan dengan penuh rasa tanggung

---

<sup>43</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesiona: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, hal. 30

<sup>44</sup> Ibid, hal . 31

<sup>45</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 25

jawab dan mengeluarkan seluruh kemampuan guru tersebut agar dapat menghasilkan kinerja guru yang baik.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi maupun individu. Tempe mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi kerja atau kinerja seseorang antara lain adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan.<sup>46</sup>

Sementara itu Mangkunegara mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:

### a) Motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi

### b) Kemampuan

Secara psikologis kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge+skill*) artinya pegawai yang memiliki IQ diatas rata-rata (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam

---

<sup>46</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 50.

mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka dia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan.<sup>47</sup>

Menurut Robert L. Marthis dan Jhon H. Jackson, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu tenaga kerja yaitu kemampuan, motivasi, dukungan yang diterima, keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, hubungan mereka dengan organisasi.

Sedangkan Mangkunegara menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain:

- a. *Faktor kemampuan*. Secara psikologis, kemampuan (*ability*) pegawai terdiri atas kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita (pendidikan). Oleh karena itu, pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.
- b. *Faktor motivasi*. Faktor ini terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan pegawai kearah pencapaian tujuan kerja.
- c. *Sikap mental*. Merupakan kondisi mental yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai potensi kerja secara maksimal.<sup>48</sup>

Dari beberapa pendapat pakar diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu: kemampuan (*ability*), motivasi

---

<sup>47</sup> Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 150-151.

<sup>48</sup> Khaerul Umam, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 189.

(*motivation*). Dengan sikap dan mental menjadi pendukung dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru tersebut sehingga terciptanya kinerja yang kreatif, inovatif, dan efisien.

### 3. Penilaian Kinerja Guru

Menurut Bernardi dan Russel, “*A way of measuring the contribution of individuals to their organization*”. Penilaian kinerja adalah cara mengukur kontribusi individu (karyawan) pada organisasi mereka bekerja. Menurut Cascio “Penilaian kinerja adalah sebuah gambaran atau deskripsi yang sistematis tentang kekuatan dan kelemahan yang terkait dari seseorang atau suatu kelompok.”<sup>49</sup> Menurut Permen PAN No. 16 Tahun 2009 Penilaian kinerja guru diartikan sebagai penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam kerangka pembinaan karier kepangkatan dan jabatannya. Menurut Malayu S. P Hasibuan, penilaian kinerja adalah evaluasi terhadap perilaku, prestasi kerja, dan potensi pengembangan yang telah dilakukan. Menurut Uhar penilaian kinerja guru merupakan suatu kegiatan guna menilai perilaku pegawai dalam pekerjaannya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Penilaian kinerja guru pada dasarnya merupakan proses membandingkan antara kinerja aktual dengan kinerja ideal untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam periode tertentu.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>*Ibid*, hal. 190-191.

<sup>50</sup>Barnawi dan M. Arifin, *Kinerja*, hal. 25.

Dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa suatu kinerja harus dinilai. Sebagai mana Allah menjelaskannya dalam Q. S. At-Taubah Ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝١٠٥

Artinya: Dan Katakanlah: *“Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”*. (Q. S. At-Taubah Ayat 105).<sup>51</sup>

Tafsir Al-Muyassar/ Kementrian Agama Saudi Arabia menjelaskan Katakanlah-wahai Rasul-kepada orang-orang yang tidak pergi ke medan jihad dan bertobat dari dosanya “tutupilah kerugian yang timbul dari kesalahan kalian di masa lalu, ikhlaskanlah hal-hal yang diridai-Nya. Maka Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat amal perbuatan dan kelak di hari kiamat kalian akan dikembalikan kepada Tuhan kalian yang Maha mengetahui segala sesuatu. Dia mengetahui apa saja yang kalian sembunyikan dan apa saja yang kalian perlihatkan. Dia akan memberitahukan kepada kalian apa yang telah kalian perbuat.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Al-Qur'an Surat At-Taubah Ayat 105.

<sup>52</sup> <https://tafsirweb.com/3121-surat-at-taubah-ayat-105.html>. Diunggah pada 25 Juni 2019 Pukul 20:15.

Menurut Mathis dan Jackson ada tiga faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan, yaitu kemampuan, usaha yang dicurahkan, dan dukungan organisasi. Hubungan ketiga faktor ini dapat dituliskan sebagai berikut:

Kinerja (*performance/P*) = Kemampuan (*ability/A*) x Usaha (*effort/E*) x Dukungan (*support/S*)<sup>53</sup>

Sementara itu Robbins berpendapat kinerja menghadirkan fungsi dan kemampuan (*ability*), motivasi (*motivation*), dan kesempatan (*opportunity*). Dengan demikian kinerja ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor kemampuan, motivasi dan kesempatan. Selanjutnya pendapat Robbins tentang kinerja tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$A + M + O = P$$

Dimana A = *ability*, M = *motivation*, O = *opportunity*, dan P = *performance*.<sup>54</sup>

Aspek yang dinilai dari kinerja seorang guru dalam suatu organisasi dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kemampuan teknik, kemampuan konseptual, dan kemampuan hubungan interpersonal:

1. Kemampuan teknik yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan, metode, teknik, dan peralatan yang dipergunakan untuk

---

<sup>53</sup>Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervis*, hal. 159.

<sup>54</sup>Poppy Ruliana, *Komunikasi*, hal146

melaksanakan tugas serta pengalaman dan pelatihan yang telah diperoleh.

2. Kemampuan konseptual yaitu kemampuan untuk memahami kompleksitas organisasi dan penyesuaian bidang gerak dari unit-unit operasional.
3. Kemampuan hubungan interpersonal yaitu antara lain kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, membawa guru melakukan negoisasi.<sup>55</sup>

Agar penilaian kinerja guru mudah dilaksanakan serta membawa manfaat diperlukan pedoman dalam penilaian kinerja. Pedoman penilaian terhadap kinerja guru mencakup:

1. Kemampuan dalam memahami materi bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya (*subject mastery and content knowledge*)
2. Keterampilan metodologi yaitu merupakan keterampilan cara penyampaian bahan pelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi (*methodological skills* atau *technical skills*)
3. Kemampuan berinteraksi dengan peserta didik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif yang bisa memperlancar pembelajaran.
4. Di samping itu, perlu juga adanya sikap profesional (*professional standard-professional attitude*), yang turut menentukan keberhasilan

---

<sup>55</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, hal. 70-71,

seorang guru di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan panggilan sebagai seorang guru.<sup>56</sup>

### C. PENELITIAN YANG RELEVAN

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, berikut ini dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya penelitian yang akan dilakukan:

1. Yunita, “*Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di MAN Kota Bakti Pidie*”. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah sebanyak 2 kali dalam satu semester, yaitu diawal dan diakhir semester. Jenis supervisi yang dilakukan kepala sekolah ialah supervisi akademik dan klinis. Teknik yang digunakan kepala sekolah yaitu kunjungan kelas, rapat dengan guru, diskusi, teknik observasi kelas, dan percakapan pribadi dengan guru yang bersangkutan yang dipanggil keruangan kepala sekolah. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah adalah waktu, banyaknya tamu yang mengunjungi sekolah, tidak ada perubahan dari guru yang telah di supervisi karena faktor usia, dan terakhir sarana dan prasarana yang tidak memadai.<sup>57</sup>
2. Mudaki, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Multikasus di MAN Sampang dan SMA INegeri 1 Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang)*. Pada

---

<sup>56</sup>*Ibid*, hal. 72.

<sup>57</sup> Yunita, *Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di MAN Kota Bakti Pidie*, (UIN Ar-Raniry, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Manajemen Pendidikan Islam, 2017), hal. 89.

penyusunan perencanaan supervisi kepala madrasah/sekolah juga menyiapkan instrumen yang akan digunakan pada pelaksanaan supervisi akademik. Kepala madrasah/sekolah menjadwalkan pelaksanaan perkembangan kompetensi dan profesi guru. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan kepala madrasah/sekolah dengan teknik perorangan dan teknik kelompok. Supervisor menyaksikan guru melakukan pembelajaran dikelas dan melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian. Implementasi Supervisi akademik di MAN dan SMAN 1 Sampang memiliki dampak nyata pada peningkatan profesionalisme guru. Dampak tersebut berupa guru dapat melaksanakan perencanaan pembelajaran, guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan macam-macam metode, model-model pembelajaran, menggunakan media pembelajaran sesuai materi yang diajarkan, melibatkan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan penilaian hasil belajar untuk layanan belajar.<sup>58</sup>

3. Abdul Hamid Tanjung, *“Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah”*. Perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 153065 Lopian 2 dilaksanakan melalui rapat kerja sekolah atau musyawarah warga sekolah dengan melibatkan wakil kepala

---

<sup>58</sup> Mudaki, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Multikasus di MAN Sampang dan SMA 1Negeri 1 Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang)*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana, 2015), hal. 161-162.

sekolah, pengawas PAI dan guru PAI. Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 153065 Lopian 2 dilaksanakan melalui kegiatan kunjungan kelas dan bimbingan individual dengan tindak lanjut pembinaan melalui kegiatan forum KKG untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam. Evaluasi atas pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 153965 Lopian 2 adalah menilai kinerja guru pendidikan agama Islam untuk memastikan apakah program terlaksana atau masih belum terlaksana dikarenakan berbagai faktor yang ada dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah ini.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Abdul Hamid Tanjung, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah*, (Medan, IAIN-SU, Pendidikan Islam, 2014), hal. 130.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah aktivitas guru, sikap, kepercayaan supervisor. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>60</sup>

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan.<sup>61</sup>

Penelitian kualitatif dimulai dengan adanya suatu masalah yang biasanya spesifik dan diteliti secara khusus sebagai suatu kasus yang akan diangkat

---

<sup>60</sup> Nana Syadoih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 60.

<sup>61</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hal. 51.

kepermukaan tanpa adanya maksud untuk generalisasi. Proses penelitian kualitatif mempunyai suatu periode yang dilakukan berulang-ulang, sehingga keadaan yang sesungguhnya dapat diungkap secara cermat, survey pendahuluan untuk mendeteksi situasi lapangan dan karakteristik subjek yang akan menjadi objek penelitian.<sup>62</sup>

Selama pelaksanaan penelitian kualitatif ini maka aktivitas yang dilakukan adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan.<sup>63</sup>

## **B. Latar Penelitian**

Adapun waktu dan tempat penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 sampai dengan pada bulan Desember. Adapun yang menjadi Lokasi penelitian MAN 2 Model Medanyang merupakan sekolah berstatus Negeri, Pemerintah Daerah, berlokasi di Jl. Willeam Iskandar No. 7A Medan, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Medan Tembung.

---

<sup>62</sup> Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan: Unimed Perss, 2012), hal.129

<sup>63</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hal. 51.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi dalam mengumpulkan data lapangan adalah:

1. Kepala Madrasah di MAN 2 Model Medan.
2. Guru-guru di MAN 2 Model Medan.
3. WKM Bidang Kesiswaan.

### D. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan langsung oleh peneliti melalui dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data yaitu;

1. Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperanserta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari *setting* tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi berperan serta dilakukan untuk menamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012), hal. 114.

## 2. Wawancara

Selain menggunakan teknik observasi berpartisipatif dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Teknik wawancara dapat digunakan sebagai strategi penunjang teknik lain untuk mengumpulkan data, seperti observasi berpartisipatif, analisa dokumen dan sebagainya.<sup>65</sup>

Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu;

- a. Wawancara bebas, dimana wawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi tetap mengacu pada data yang ingin dikumpulkan.
- b. Wawancara terstruktur, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci yang dimaksud dalam interview tersebut.
- c. Wawancara bebas terstruktur, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terstruktur.<sup>66</sup>

Dari ketiga jenis wawancara tersebut, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terstruktur, dengan alasan sebagai berikut:

---

<sup>65</sup>*Ibid*, hal. 120.

<sup>66</sup> Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 145.

- a. Dengan menggunakan wawancara bebas terpimpin diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang valid karena terciptanya suasana yang ringan sehingga peneliti dapat bertanya sesuai dengan topic bahasan penelitian namun tetap dengan bahasa yang santai dan santun.
- b. Dengan menggunakan wawancara bebas terpimpin diharapkan peneliti tetap dapat bertanya terhadap narasumber tentang inti permasalahan dengan berfokus pada daftar pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti.

### 3. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data yang diperlukan dari sumber data yaitu catatan-catatan atau arsip-arsip yang ada dalam sekolah. Pengumpulan data mengenai hal-hal tertentu berupa catatan, buku transkrip, surat, agenda dan sebagainya. Tanzeh dalam bukunya *Pengantar Metode Penelitian*, menjelaskan bahwa:

“Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada”.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hal. 66.

Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber data seperti catatan-catatan dan dokumen hasil dari supervisi akademik yang dilakukan terhadap guru-guru yang ada di MAN 2 Model Medan.

#### 4. Analisis Data

Analisis data menurut Faisal dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data/fakta dikategorikan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumen maka dilakukan pengelompokkan dan pengurangan yang tidak penting.<sup>68</sup>

Data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan teknik analisis data secara deskriptif dan berkesinambungan baik dari data lapangan maupun data dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara penelitian kualitatif deskriptif, yaitu:

##### a) Reduksi Data

Bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan fokus penelitian data yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian harus disisihkan dari kumpulan data kemudian

---

<sup>68</sup>Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 145.

membuat kode pada setiap satuan upaya tetap dapat ditelusuri asalnya dan dapat membuat hipotesis.

b) Penyajian Data

Merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. data yang dianalisis disajikan dalam bentuk grafik, tabel, matriks, dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

c) Menarik Kesimpulan

Setelah data terkumpul, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan verifikasi, kesimpulan tahap pertama longgar, tetapi terbuka dan belum jelas, kemudian meningkatkan menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh. Kesimpulan final akan didapatkan seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

Langkah akhir yang dilakukan peneliti adalah membuat laporan hasil peneliti, membuat laporan bukanlah suatu yang mudah, karena laporan harus tersusun berdasarkan fakta-fakta yang ditemui dilapangan dan tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur peneliti. laporan penelitian ini tentunya disusun dengan kemampuan peneliti dalam

pengumpulan data yang disertai dengan bukti-bukti yang didapat melalui interview, observasi, wawancara, dan pengakajian dokumentasi.

### **E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria dalam penjaminan keabsahan data yaitu:

#### **1. Kredibilitas (Kepercayaan)**

Kepercayaan merujuk kepada kemampuan peneliti mengatasi semua kompleksitas yang muncul dalam penelitian yang tidak mudah untuk dijelaskan. Untuk menghadapi situasi ini Guba menyarankan peneliti menggunakan cara-cara berikut:

- a. Memperpanjang masa pengamatan yang memungkinkan peneliti mengatasi distorsi-distorsi yang terjadi dan member kesempatan kepada peneliti untuk menguji bias-bias persepsi yang muncul. Perpanjangan pengamatan dapat dilakukan peneliti dengan menambah waktu pengamatan.
- b. Pengamatan yang terus menerus, untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

- c. Peer debriefing (membicarakannya dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.
- d. Triagulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.
- e. Mengumpulkan berbagai dokumen seperti film, video-tape, rekaman, slide, dan dokumen-dokumen lainnya.
- f. Mengadakan member check yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

## 2. Keteralihan (*transferability*)

Kreteria ini merujuk kepada keyakinan peneliti bahwa semua data yang dikumpulkan terbatas pada konteks dan tujuan penelitian bukan untuk generalisasi kepada kelompok yang lebih besar. Hasil penelitian kualitatif hanya memungkinkan keteralihan yaitu hasil penelitian dapat digunakan ada situasi lain jika konteksnya ikut dialihkan. Untuk tercapainya pengembangan hasil penelitian dalam konteks, Guba menyarankan peneliti melakukan hal-hal berikut:

- a. Kumpulkan data secara terinci sehingga memungkinkan melakukan perbandingan pada konteks yang lain sehingga keteralihan hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi yang lain.

- b. Kembangkan deskripsi data yang terinci untuk menjamin kecocokan hasil penelitian pada situasi lain yang memungkinkan.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Kreteria ini merujuk kepada stabilitas data. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian, Guba menyarankan peneliti melakukan langkah berikut:

- a. Menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data untuk menutupi kelemahan masing-masing metode.
- b. Membangun sebuah audit jejak (*audit trail*). Proses ini dapat dilakukan dengan melibatkan seorang auditor mungkin seorang teman yang kritis, atasan, atau seorang ahli untuk menguji proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data.

4. Ketegasan (*confirmability*)

Kreteria ini merujuk pada netralitas dan objektivitas data yang dikumpulkan, menurut Guba ada dua langkah yang dapat dilakukan untuk menjamin apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan, yaitu:

- a. Praktekkan triangulasi yaitu dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan melakukan cross-check data.

- b. Melakukan refleksi. Cara ini dilakukan dengan membuat jurnal harian dalam penelitian yang dilakukan. Refleksi dilakukan dengan membaca berulang-ulang deskripsi hasil penelitian.<sup>69</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti menekankan teknik wawancara, dalam pengumpulan data untuk hasil penelitian. Karena menurut peneliti dengan menggunakan teknik wawancara maka peneliti mendapatkan data yang lebih akurat, dikarenakan dapat langsung bertatap muka dengan narasumber. Adapun narasumber yang dimaksud oleh peneliti adalah kepala madrasah, WKM Bidang Kesiswaan, dan guru-guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. Selain itu, teknik dokumentasi merupakan objek penelitian yang nyata secara visual dan merupakan bukti dari hasil observasi.

---

<sup>69</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 59.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum MAN 2 Model Medan**

MAN 2 Model Medan yang merupakan madrasah berstatus Negeri, berlokasi di Jl. Williem Iskandar No. 7A Medan, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Medan Tembung, dan Jl. Melati Raya NO.173 B, Medan Helvetia, Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Letak MAN 2 MODEL MEDAN cukup strategis dan kondusif untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar karena terletak di seberang jalan raya. Letak madrasah yang strategis ditengah kota yang mudah dilalui oleh berbagai jenis transportasi darat, memiliki areal yang memungkinkan dilaksanakannya peningkatan sarana/prasarana, kualitas guru yang ditandai dengan keprofesionalitannya dan tingkat pendidikannya. Selain itu, lingkungan sekolah nyaman dan asri.

Adapun Jenis bangunan yang mengelilingi madrasah( yang terletak di luar madrasah )

- a. Selatan : MAN 1 Medan
- b. Utara : MMTC
- c. Timur : Cinta Budaya
- d. Barat : Jalan Raya

## 2. Sejarah Singkat

MAN 2 Model Medan pada awalnya merupakan sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun yang berdiri tahun 1972. Tahun 1975 dikeluarkannya SKB 3 Menteri, sehingga berubah menjadi PGA 4 tahun ditambah Pendidikan Guru Agama 6 tahun. Tahun 1992, Menteri Agama RI Munawir Sjazali mengeluarkan SK Menteri Agama Nomor 42 Tahun 1992 tentang perubahan PGA 6 tahun menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dengan nama MAN 2 Medan. Selanjutnya berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Agama Islam tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Medan ditetapkan sebagai salah satu MAN Model diantara 35 MAN Model di Indonesia.

Sejak berdirinya hingga saat ini, MAN 2 telah mengalami 14 periode kepemimpinan, yaitu H. Bustami Ibrahim (Kepala PGAN 1957-1962), Ibrahim Abdul Halim (Kepala PGAN 1962-1965), Abdul Malik Syafi'i (Kepala PGAN 1965-1977), Drs. Nazaruddin Yassin (Kepala PGAN 1977-1988), Drs.H.Miskun AR, MA (Kepala PGAN/MAN 1988-1993), Drs.H.Musa (Kepala MAN/MAKN 1993-1998), Drs.H.Yulizar, M.Ag (Kepala MAN 2 Model Medan/1998-2000), Drs.H.M.Hadi KS (2000-2002), Drs. H.Syaiful Syah (2002-2005), H. Ali Masran Daulay, S.Pd, MA (2005-2009), Drs.H.Amarullah, SH, M.Pd (2009-2013), Drs.H. Anwar, AA (Plt. Kepala MAN 2 Model Medan/2013-2014), Dr.H.Burhanuddin, M.Pd (2014-2018), dan Irwansyah, MA (2018-Sekarang).

### 3. Visi dan Misi

**VISI :** “Islami, Integritas, Berprestasi dan Cinta Lingkungan”

**MISI :**

- Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan berbasis akhlakul karimah dan prestasi.
- Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan berkarakter Indonesia.
- Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan yang bernuansa lingkungan.
- Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan sistematis dan berteknologi.
- Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan berbasis penelitian dan pengembangan.

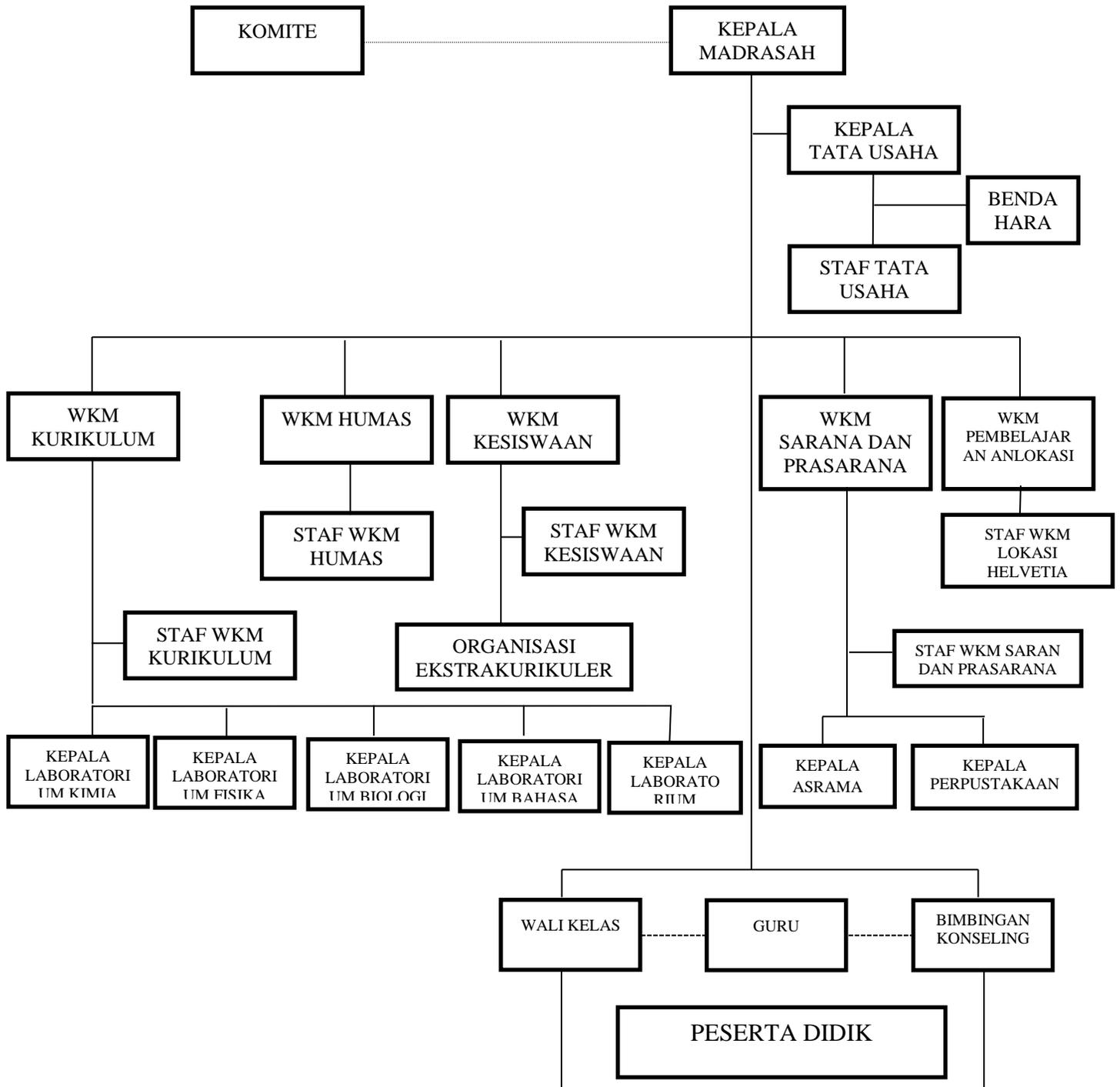
### 4. Struktur Organisasi

Untuk mencapai keterlibatan seluruh anggota dalam status organisasi sangat dibutuhkan susunan pengurus organisasi dan merupakan langkah dari keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diharapkan didalamnya adapembagian tugas, koordinasi, dan kewenangan dalam setiap jabatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian TataUsahadapat dikemukakan struktur organisasiMAN 2 MODEL MEDAN yang tertera pada gambar. Pada gambar tersebut terlihat bahwa komite madrasah serta kepala madrasah, sama-sama memiliki fungsi mengelola

madrasah. Kepala madrasah dibantu oleh 5 WKM yaitu : 1). WKM Bidang Kurikulum; 2). WKM Bidang Kesiswaan; 3). WKM Bidang Sarana; 4). WKM Bidang Humas; 5). WKM PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama).

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan**

**Tahun 2018**



## 5. Tenaga Kependidikan

### a. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik (guru) yang memadai dan sesuai dengan latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor penentu tercapainya kualitas pembelajaran. Sampai tahun pembelajaran 2018/2019, tenaga pendidik di MAN 2 Model Medan terdiri dari 132 orang, yang berlatar belakang pendidikan S2/Magister 24,24%, S1/Sarjana 75,75%, dan sisanya D3 0 %.

Tabel2.1 Rekapitulasi Tenaga Pendidik

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH	PRESENTASE
1	S2	32	24,24
2	S1	100	75,75
3	D3	0	0
TOTAL		132	100

### b. Tenaga Kependidikan

Untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran, MAN 2 Model Medan dibantu oleh tenaga kependidikan. Pada tahun pembelajaran 2018/2019 ini, tenaga kependidikan di MAN 2 Model Medan terdiri dari 33 orang, yang berlatar belakang pendidikan S2 sebanyak 0%, S1 sebanyak 4,66% , D3 sebanyak 6,06%, SMA/ sederajat sebanyak 33,3%, dan SLTP/ sederajat sebanyak 18,18%.

Tabel 2.2 Rekapitulasi Tenaga Kependidikan

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH	PRESENTASE
1	S2	0	0
2	S1	14	4,66
3	D3	2	6,06
4	SMA	11	33,3
5	SLTP	6	18,18
TOTAL		33	100

Tabel 2.3 Daftar Jumlah Pendidik Berdasarkan Jenjang Pendidikan

PENDIDIK	JENJANG PENDIDIKAN					JUMLAH
	S.2	S.1	D1/D3 /D4	SMA	SLTP	
PEGAWAI NEGERI SIPIIL	22	47	0	0	0	69
NON PEGAWAI NEGERI SIPIIL	10	53	0	0	0	63
JUMLAH	32	100	0	0	0	132

## 6. Siswa

Sebagai salah satu Madrasah Aliyah di Sumatera Utara, keinginan masyarakat sangat tinggi untuk menitipkan anak-anak mereka untuk memperoleh pendidikan di MAN 2 Model Medan. Hal ini dapat kita lihat siswa pada setiap program peminatan.

Tabel3.1 Jumlah Siswa Program Peminatan

Program Peminatan	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Ilmu Alam	458	512	420
Ilmu Sosial	213	186	203
Ilmu Bahasa	80	73	55
Ilmu Agama	128	104	116
Total	879	875	794

Selanjutnya tingkat kelulusan peserta didik ke perguruan tinggi negeri terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun pembelajaran 2018/2019, peserta didik yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi mencapai 462 siswa dari 794 siswa kelas XII. Siswa yang lulus melalui jalur undangan mencapai 277 siswa dan jalur ujian tulis mencapai 185 siswa.

## 7. Sarana dan Prasarana

Jenis Bangunan dan luasnya

Tabel4.1 Sarana dan Prasana Jenis Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Lokasi Sekolah	Luas
1	Perpustakaan	a. Jln Willem iskandar	238 m <sup>2</sup>
		b. Helvetia	54 m <sup>2</sup>
2	Laboratorium	a. Jln Willem iskandar	
	1. Fisika		64 m <sup>2</sup>
	2. Kimia		108 m <sup>2</sup>
	3. Biologi	64 m <sup>2</sup>	

	4. Bahasa 5. Komputer Laboratorium 1. Kimia 2. Fisika/keterampilan	b. Helvetia	90 m <sup>2</sup> 64 m <sup>2</sup> 64 m <sup>2</sup> 64 m <sup>2</sup>
3	BP	Jln Willem iskandar	70 m <sup>2</sup>
4	TU	Jln Willem iskandar	180 m <sup>2</sup>
5	Aula/serbaguna	a. Jln Willem iskandar b. Helvetia	350 m <sup>2</sup> 300 m <sup>2</sup>
6	Jerman Management	Jln Willem iskandar	50 m <sup>2</sup>
7	Asrama	a. Jln Willem iskandar : Asrama 1 Asrama 2 Asrama 3 b. Helvetia Asrama PSBB	324 m <sup>2</sup> 319 m <sup>2</sup> 245 m <sup>2</sup> 305X2 Lantai

## B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus penelitian diarahkan pada upaya mengungkapkan hasil temuan penelitian di MAN 2 Model Medan yang berpedoman pada fokus masalah penelitian yaitu mengenai supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam

meningkatkan kinerja guru di MAN 2 Model Medan. Deskripsi temuan khusus penelitian ini, disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan penelitian dilakukan.

### **1. Perencanaan Supervisi yang Dilakukan Kepala Madrasah**

Perencanaan supervisi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rancangan program supervisi akademik yang dibuat oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 2 Model Medan.

Pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala madrasah yang berkaitan dengan perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah sebagai pimpinan di MAN 2 Model Medan adalah sebagai berikut:

“Supervisi dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah. Yang pertama kita membentuk tim dalam melaksanakan evaluasi supervisi. Siapa yang melakukannya tentu kalau hanya kepala madrasah itu tidak cukup maka dibentuklah panitia ataupun tim untuk melaksanakan supervisi dan seterusnya menyiapkan bahan untuk kesiapan dari pada yang akan disupervisi antara lain yang kita lakukan itu seperti RPP yang ada yang harus kita periksa, tugas-tugas lain yang dilakukan oleh guru serta dan sistemnya itu mengajar itu tugasnya supervisi dan seterusnya itu kita tentukan siapa yg sudah kita supervisi ini kita berembuk duduk bersama untuk menetapkan nilai pada siapa yang telah kita supervisi tersebut”.<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kepala madrasah melakukan perencanaan supervisi akademik di MAN 2 Model Medan mulai dari menyusun program supervisi, jadwal, instrumen hingga penilaian kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Irwansyah, MA sebagai kepala madrasah MAN 2 Model Medan, pada tanggal 17 Mei 2019 pukul 11:00.

Sejalan dengan pernyataan kepala madrasah mengenai perencanaan supervisi akademik dibenarkan oleh WKM Bidang Kesiswaan sebagai bagian dari tim supervisi yang dibentuk oleh kepala madrasah. Berikut penjelasan WKM Bidang Kesiswaan:

“Untuk yang supervisi, di MAN 2 Model Medan yang ditugaskan untuk melakukan supervisi itu adalah WKM, jadi kami WKM itu ada empat kemudian lima dengan bapak kepala madrasah untuk melakukan supervisi kepada guru-guru”<sup>71</sup>

Selain hal tersebut WKM Bidang Kesiswaan juga menjelaskan mengenai pembuatan jadwal supervisi akademik. Berikut penjelasannya:

“Penyusunan jadwal supervisi dilakukan oleh pihak WKM satu atau wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Beliau yang melihat jadwal masuk dan beliau juga yang membagi kelas-kelas yang akan disupervisi dengan cara menyesuaikan dengan jadwal dan kegiatan anggota supervisor lainnya. Jadi jadwal tersebut sudah diatur agar tidak ada jadwal kegiatan guru atau anggota supervisor lainnya yang terganggu”<sup>72</sup>

Hal yang sejalan juga dijelaskan oleh WKM Bidang Kesiswaan mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam proses perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah. Berikut penjelasannya:

“Dalam perencanaan dana itu melibatkan bendahara kemudian kepala tata usaha juga dilibatkan untuk mengetahui kinerjanya kemudian juga untuk menyiapkan blangko penilaian yang disiapkan oleh pihak tata usaha sehingga kami yang mensupervisi mengikuti arahan dari blangko penilaian tersebut. Kemudian sebenarnya arahan tersebut sudah diberikan kepada guru-guru karena kegiatan supervisi ini sudah rutin dilakukan setiap tahun, dan kebanyakan dilakukan pada semester satu. Kemudian keterlibatan untuk supervisi ini juga diumumkan dan juga diadakan rapat bahwasannya kita akan melakukan supervisi di ruang guru beserta staf-staf semuanya bahwasannya

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Bapak Marsidi S.Pd, M.Si sebagai WKM Bidang Kesiswaan di MAN 2 Model Medan, pada tanggal 23 Juni 2019 pukul 11:00 WIB.

<sup>72</sup>Wawancara dengan Bapak Marsidi S.Pd, M.Si sebagai WKM Bidang Kesiswaan di MAN 2 Model Medan, pada tanggal 23 Juni 2019 pukul 11:00 WIB.

kita akan melakukan supervisi maka persiapan-persiapan untuk melakukan supervisi diumumkan kepada guru-guru”.<sup>73</sup>

Lebih lanjut WKM Bidang Kesiswaan menjelaskan mengenai isi dari instrumen penilai supervisi akademik. Berikut penjelasannya:

“Kalau isi dari instrumen itu kita lihat dari kompetensi dasar. Jadi nanti itu kami buat identitas, identitas itu nanti harus menyebutkan kelas berapa dia mengajar dan seperti apa dia mengajar, kemudian itu waktu juga akan dinilai, kemudian materinya itu apa dan sub pokoknya itu apa, kemudian didalamnya nanti indikator-indikator tingkat ketercapaian kita lihatlah indikatornya apa disitu, kemudian model pembelajarannya, terkadang ada guru kewalahan disitu. sebenarnya model pembelajaran tidak harus berdasarkan RPP karena kita harus melihat situasi dan kondisi pada waktu mereka disupervisi. bisa saja nanti kami ganti model pembelajarannya dengan model yang lain. Kemudian di akhir ada tes bisa saja pilihan berganda atau jenis uraian. Diakhir penutupan itu mereka melihat penutupnya gimana dan sampe sejauh mana anak mengerti tentang materi yang disampaikan guru. Nanti dari situ kita dapat menilai tingkat keberhasilan itu dari tes di akhir. Kemudian nanti guru melihat materi-materi apa saja yang kurang akan dievaluasi kembali dan akan diadakan penguatan dipertemuan selanjutnya. Terkadang guru tidak melakukan penguatan tersebut”.<sup>74</sup>

Dari penjelasan kedua narasumber diatas. Dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah telah melakukan perencanaan supervisi akademik sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan, diantaranya membentuk tim supervisi akademik, menyusun jadwal supervisi seluruh guru yang disupervisi, menyusun instrumen penilaian pembelajaran.

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan Bapak Marsidi S.Pd, M.Si sebagai WKM Bidang Kesiswaan di MAN 2 Model Medan, pada tanggal 23 Juni 2019 pukul 11:00 WIB.

<sup>74</sup>Wawancara dengan Bapak Marsidi S.Pd, M.Si sebagai WKM Bidang Kesiswaan di MAN 2 Model Medan, pada tanggal 23 Juni 2019 pukul 11:00 WIB.

## 2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Terhadap Guru

Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik kepala madrasah sebagai supervisor sudah menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Sebagai mana yang dijelaskan seorang guru MAN 2 Model Medan sebagai berikut:

“Menurut saya pelaksanaan supervisi yang dilakukan terhadap saya bagus. Karena ini untuk peningkatan kinerja guru di MAN 2 Model Medan yaitu dengan cara supervisi dan supervisi ini juga merupakan program yang harus dilakukan kepala madrasah atau sekolah dan harus dilalui oleh setiap guru”.<sup>75</sup>

Sependapat dengan hal tersebut pak Aris juga berpendapat mengenai supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah adalah sebagai berikut:

“Kalau menurut saya supervisi akademik ini bagus ya, kita bisa melatih diri atau agar kita tau dimana letak kekurangan kita, biasanya guru tidak tau dimana letak kesalahan kita, jadi ketika kita ada yang menilai kita tau dimana letak kesalahan dan kekurangan kita. Jadi, menurut saya positif saja supaya kita sebagai tenaga pendidik itu menjadi lebih baik lagi dalam mendidik siswa”.<sup>76</sup>

Seorang guru juga menegaskan kedua pendapat di atas mengenai pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala madrasah sebagai berikut:

“Sebenarnya itu sudah baik, apabila dilakukan secara rutin dapat membentuk keakraban, karena guru-guru disini tetap terjaga kompetensinya, karena terkadang ada permasalahan contoh hari efektif guru atau sekolah mempunyai program atau kegiatan sehingga pelajaran tersebut kosong, jadi bagaimana guru tersebut dapat menutupi jam tersebut makanya diadakan supervisi, terkadang ada juga guru hanya memberikan tugas saja sehingga materi tersebut melompat dan siswa tidak tau materi yang dilompati tersebut”.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan ibu Husni sebagai guru di MAN 2 Model Medan, pada tanggal 24 Mei 2019 pukul 10:30 WIB.

<sup>76</sup> Wawancara dengan bapak M. Haris sebagai guru di MAN 2 Model Medan, pada tanggal 17 Mei 2019 pukul 10:30 WIB.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Ridwan sebagai guru di MAN 2 Model Medan, pada tanggal 17 Mei 2019 pukul 10:00 WIB.

Dari ketiga pendapat guru diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sangat baik dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik yang diadakannya di MAN 2 Model Medan. Hal tersebut terjadi karena kepala madrasah melaksanakan kegiatan supervisi akademik dengan menggunakan teknik dan pendekatan supervisi tepat. Seperti pada penjelasan WKM Bidang Kesiswaan sebagai berikut:

“Kalau kami masalah pelaksanaan supervisi itu seperti angket sudah dikasih. Sebenarnya untuk masalah hasil untuk bidang studi itu sebenarnya pada waktu pembuatan RPP, disitu mereka harus rapat dan disitu kita bisa tau apa yang ingin mereka buat sehingga pada waktu disupervisi mereka tau materi dan model yang akan mereka gunakan. Jadi sangat sudah terencana sekali disitu. Itu nanti di awal-awal setiap guru bidang studi yang masuk kelas harus diminta RPP mereka yang dijilid seperti buku. Jadi perencanaan itu sebenarnya dari mulai mereka masuk dari mulai mereka rapat itu sudah dilakukan”.<sup>78</sup>

Lebih lanjut WKM Bidang Kesiswaan menegaskan mengenai pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah:

“Sebenarnya kami melakukan refleksi setelah mereka selesai disupervisi dengan menggunakan catatan-catatan kecil yang kami dapatkan pada saat kami supervisi dan kami juga tidak kami tegur langsung kepada individunya tetapi kami melakukan rapat kembali dengan guru dan disitu kami mengutarakan kelemahan dan kelebihan dari guru-guru yang disupervisi. Dan kami juga melihat dari karakter guru tersebut. Ada guru yang ditegur secara langsung tidak lebih suka dan ada juga guru yang tidak dapat di tegur secara langsung. Jadi kami lebih melihat dari karakter guru tersebut”.<sup>79</sup>

Selanjutnya menurut seorang guru di MAN 2 Model Medan menegaskan mengenai teknik-teknik supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah sebagai berikut:

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Marsidi S.Pd, M.Si sebagai WKM Bidang Kesiswaan di MAN 2 Model Medan, pada tanggal 23 Juni 2019 pukul 11:00 WIB.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Marsidi S.Pd, M.Si sebagai WKM Bidang Kesiswaan di MAN 2 Model Medan, pada tanggal 23 Juni 2019 pukul 11:00 WIB.

“Teknik-tekniknya bagus yang pertama itu kesiapan RPP kemudian kesiapan alat medianya, kemudian penguasaan kelas kita terhadap murid dimana kita menguasai kelas itu agar murid-murid bisa mendengarkan dan memperhatikan untuk memberikan ilmu kepada mereka. sebenarnya bagus teknik-tekniknya. kemudian teknik yang dilakukan supervisi ini menurut saya ada baiknya ketika kita ada kesalahan memberhentikan dalam arti kata setelah selesai supervisi kita dipanggil dan diberitahu kekurangan kita dan diberi masukan untuk menutupi kekurangan tersebut”.<sup>80</sup>

Lebih lanjut kepala madrasah melakukan penilaian terhadap guru yang disupervisi. Berikut penjelasan guru mengenai penilaian yang dilakukan oleh kepala madrasah:

“Yang dinilai pertama adalah kinerja, sampai dimana guru membuat RPP, selain dari pada RPP yang dibuat oleh guru selanjutnya diuji bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran pada siswa, dan juga jam masuk ditentukan dengan RPP yang telah dibuat oleh guru, selanjutnya penilaian-penilaian yang dibuat oleh guru yang ada didalam susunan RPP oleh karena itu kita memperhatikan langkah-langkah membuat RPP. Begitulah cara melakukan penilaian terhadap para guru”.<sup>81</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dipahami bahwa teknik dan pendekatan yang dilakukan oleh kepala madrasah sudah cukup baik dengan cara kunjungan dengan cara memberi tahu terlebih dahulu (*announced visitation*) selanjutnya kepala madrasah dan tim supervisi menilai dan memberikan refleksi kepada guru dengan cara pertemuan formal dan informal. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti.

Namun dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan yang sudah terprogram dan terencana masih saja tidak terlepas dari beberapa faktor-faktor terhambatnya

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak M. Haris sebagai guru di MAN 2 Model Medan, pada tanggal 17 Mei 2019 pukul 10:30 WIB.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Irwansyah, MA sebagai kepala madrasah MAN 2 Model Medan, pada tanggal 17 Mei 2019

pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam hal ini terjadi pada pelaksanaan program supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah MAN 2 Model Medan. Seperti yang dijelaskan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Kendala yang paling pertama itu adalah waktu, terkadang gurupun sudah kita buat tapi terganggu dengan keadaan itu sendiri. Kendalanya kalau tidak dari guru itu sendiri juga dapat pada yang mensupervisi. Misalnya sakit sehingga tertunda untuk mensupervisi atau yang ada tugas lain yang ditugaskan atasan kepadanya sehingga hal tersebut menjadi kendala. Selain dari pada itu kendalanya kita juga butuh banyak personil sementara personil untuk mensupervisi itu terbatas. Antara lain mengikut sertakan pengawas itu juga menjadi salah satu rangkaian untuk menjadikan supervisi itu lebih baik. dalam hal itu dalam mengambil pengawas ataupun menetapkan pengawas siapa itu juga menjadi kendala”.<sup>82</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah MAN 2 Model Medan mendapatkan beberapa faktor-faktor penghambat tidak hanya dari guru tetapi dari supervisor juga seperti waktu, kekurangan personil atau tim supervisi, dan menentukan pengawas.

Sedangkan menurut salah seorang guru yang disupervisi mendapatkan kendala pada saat dilaksanakannya supervisi oleh kepala sekolah. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

“Kalau kendalanya sih sebenarnya bukan kendala dari kepala madrasah sendiri. Misalnya dalam proses pembelajaran kita menggunakan power point ketika kita menjelaskan terjadi mati lampu itu mungkin terkendalanya tapi kita tidak langsung menyerah, kita harus mengambil alih dengan cara membuat kuis atau membentuk kelompok diskusi agar suasana kembali menjadi kondusif dan materi yang disampaikan dapat tercapai”.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan Bapak Irwansyah, MA sebagai kepala madrasah MAN 2 Model Medan, pada tanggal 17 Mei 2019 pukul 11:00 WIB.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak M. Haris sebagai guru di MAN 2 Model Medan, pada tanggal 17 Mei 2019 pukul 10:30 WIB.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa ada beberapa kendala teknis yang dialami oleh guru sehingga menyebabkan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru menjadi terhambat pada saat kepala madrasah melakukan supervisi. Hal tersebut menyebabkan guru menjadi tidak dapat menggunakan beberapa media pembelajaran dalam menyajikan isi materi pembelajarannya kepada siswa.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh seorang guru yang juga mengalami hal yang sama pada saat disupervisi. Berikut penjelasannya:

“Ada beberapa guru pada saat disupervisi kita menggunakan media pembelajaran berbasis power point pada saat terjadi mati listrik maka media tersebut tidak dapat digunakan sehingga pada saat di supervisi media pembelajaran tidak dapat digunakan. dan menyebabkan situasi kelas menjadi tidak kondusif lagi”.<sup>84</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dengan terjadi hal tersebut menyebabkan kinerja guru tidak maksimal pada saat disupervisi oleh kepala madrasah.

Dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan kegiatan supervisi akademik di MAN 2 Model Medan oleh kepala madrasah sudah berjalan dengan sangat baik. Hal tersebut dikarenakan kepala madrasah menggunakan teknik kunjungan kelas dan melakukan pendekatan formal dan informal sebagai bentuk refleksi terhadap guru yang disupervisi.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Ridwan sebagai guru di MAN 2 Model Medan, pada tanggal 17 Mei 2019 pukul 10:00 WIB.

### **3. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik Terhadap Guru yang Dilakukan Kepala Madrasah**

Dalam tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah MAN 2 Model Medan sudah sesuai panduan kerja kepala sekolah yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2017 Kinerja guru setelah dilakukan supervisi akademik. Hal tersebut dapat dilihat dari penjelasan kepala madrasah MAN 2 Model Medan yaitu:

“Alhamdulillah kalau di MAN 2 Model ini guru-gurunya itu sudah saya katakan profesional. Karena jika supervisi itu sudah dilakukan minimal dua kali kita melakukan perbaikan-perbaikan melalui kursus ataupun yang sekarang kita kumpulkan melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) ini terus menerus kita tingkatkan. Kemudian yang kedua mengirim guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan dalam peningkatan sistem pembelajaran, dalam hal ini bisa jadi kedaerah, ataupun wilayah kita sendiri, ataupun ketingkat nasional. Jadi itulah cara kita meningkatkan hasil dari guru-guru yang telah disupervisi tersebut”.<sup>85</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Husni. Berikut adalah penjelasannya mengenai tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah:

“Ada beberapa program yang dibuat oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru diantaranya itu seperti pelatihan yang diadakan disekolah dan adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)”.<sup>86</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kepala madrasah MAN 2 Model Medan telah melaksanakan tugasnya sebagaimana kepala madrasah melakukan tindak

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Bapak Irwansyah, MA sebagai kepala madrasah MAN 2 Model Medan, pada tanggal 17 Mei 2019 pukul 11:00 WIB.

<sup>86</sup>Wawancara dengan ibu Husni sebagai guru di MAN 2 Model Medan, pada tanggal 24 Mei 2019 pukul 10:30 WIB.

lanjut dari hasil supervisi yang dilakukannya dengan cara mengadakan kursus melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan mengirim guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan dalam peningkatan sistem pembelajaran.

Hal tersebut dibenarkan oleh pak Aris sebagai guru di MAN 2 Model Medan. Sebagaimana penjelasan guru tersebut tentang tindak lanjut dari hasil supervisi yang dilakukan kepala madrasah. Berikut penjelasan guru tersebut:

“Ada beberapa rapat yang membahas tentang bagaimana untuk guru-guru selalu menjaga kompetensi mungkin supervisor tidak langsung menegur guru tersebut secara langsung tapi memberikan teguran-teguran halus agar kita tidak lalai lagi pada saat proses pembelajaran berlangsung”.<sup>87</sup>

Dari penjelasan guru diatas dapat dipahami bahwa guru tersebut mengikuti rapat yang diadakan kepala madrasah dalam rangka peningkatan kinerja guru. Hal senada juga disampaikan oleh pak Ridwan selaku guru di MAN 2 Model Medan sebagai berikut:

“Ada. Contohnya perkembangan kita ini, jadi disitulah guna supervisi untuk memantau dimana letak kekurangan kita dan diberitahu cara mengatasi kekurangan tersebut agar kita menjadi lebih baik lagi. kemarin juga ada diadakan pelatihan dari Kemenag sendiri untuk melakukan pelatihan pengajaran K-13. Untuk guru-guru yang kurang paham mengenai K-13. Disitu kita diajarkan mengenai penyusunan RPP K-13 dan pengajaran yang sesuai dengan K-13. Mungkin itu saja”.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak M. Aris sebagai guru di MAN 2 Model Medan, pada tanggal 17 Mei 2019 pukul 10:30 WIB.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Ridwan sebagai guru di MAN 2 Model Medan, pada tanggal 17 Mei 2019 pukul 10:00 WIB.

Selanjutnya WKM Bidang Kesiswaan menegaskan mengenai tindak lanjut yang supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah dan tim sebagai berikut:

“Kalau dari balai diklat itu ada waktu-waktu tertentu. Kalau kita disini dengan melihat kelemahan tersebut dengan membuat diklat sendiri dengan menggunakan dana dari komite itu ada dan ada juga dari negara. Jadi dari hasil temuan-temuan itu kami disini membuat diklat seperti penggunaan media atau apapun itu agar dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses mendidik, mengajar, dan membimbing siswa. Biasanya kami membuat seperti MGMP”.<sup>89</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah juga melakukan pelatihan kepada guru-guru MAN 2 Model Medan dalam meningkatkan kinerjanya dengan cara mengadakan pendidikan dan pelatihan kepada guru-guru yang disupervisi sebagai bagian dari tindak lanjut program supervisi yang dilakukan kepala madrasah MAN 2 Model Medan.

#### **4. Kinerja Guru Setelah Diadakannya Supervisi Akademik**

Kinerja guru setelah diadakannya supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah sudah menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat dipahami dari penjelasan pak Aris sebagai seorang guru di MAN 2 Model Medan. Adapun penjelasan beliau sebagai berikut:

“Kalau menurut saya sangat bagus, ini belajar dari banyak guru yang ada disini terkadang bel masuk guru tidak tepat waktu untuk masuk kekelas, jadi dengan adanya supervisi ini saya belajar untuk masuk kekelas tepat waktu karena supervisi sebelum kita sampai dikelas mereka sudah sampai deluan

---

<sup>89</sup>Wawancara dengan Bapak Marsidi S.Pd, M.Si sebagai WKM Bidang Kesiswaan di MAN 2 Model Medan, pada tanggal 23 Juni 2019 pukul 11:00 WIB.

jadi disitu baiknya kita belajar untuk membiasakan diri agar tepat waktu, dalam arti kata kita tidak boleh korupsi dalam hal waktu. Kalau saja guru korupsi bagaimana siswa nanti. Nah seperti itu”.<sup>90</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kinerja guru menjadi lebih baik dari kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah terutama dalam kedisiplinan waktu dalam mengajar.

Dampak positif yang didapatkan guru dengan diadakannya kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah juga terlihat dari penjelasan yang diungkapkan oleh seorang guru di MAN 2 Model Medan sebagai seorang guru yang juga disupervisi oleh kepala madrasah. Berikut adalah penjelasannya:

“Ya pasti, karena pada saat di supervisi kompetensi kita baik itu pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial pasti kompetensi tersebut jadi terjaga karena kalau kita tidak disupervisi kepala madrasah atau pihak wakil kepala madrasah akhirnya kita nanti berleha-leha pada saat mengajar. Maka supervisi harus dilakukan untuk menjaga kompetensi guru-guru yang sudah ada”.<sup>91</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dengan diadakannya supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah MAN 2 Model Medan menjadikan guru-guru di MAN 2 Model Medan menjadi lebih terampil dan terjaga baik itu kinerja dan kompetensinya sebagai guru atau tenaga pendidik di MAN 2 Model.

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak M. Aris sebagai guru di MAN 2 Model Medan, pada tanggal 17 Mei 2019 pukul 10:30 WIB.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Ridwan sebagai guru di MAN 2 Model Medan, pada tanggal 17 Mei 2019 pukul 10:00 WIB.

Hal tersebut dijelaskan oleh kepala madrasah MAN 2 Model Medan mengenai peningkatan kinerja guru di MAN 2 Model Medan setelah dilaksanakan supervisi akademik yang dilakukan dirinya berikut penjelasannya:

“Cukup banyak. Karena supervisi itu merupakan salah satu modal madrasah untuk mengetahui kinerja guru. Seperti yang telah saya jelaskan sebelumnya cara mereka menyusun RPP itu dengan baik sampai pada pelaksanaan dan penilaian, ini merupakan salah satu evaluasi terhadap mereka itu merupakan langkah untuk kita bisa maju. Berikutnya juga dengan adanya supervisi itu kita tahu kelemahan-kelemahan setelah supervisi itu dilakukan sehingga kita dapat menetapkan merencanakan mengembangkan kelebihan-kelebihan yang kita miliki sehingga dapat menutupi kekurangan-kekurangan yang ada”.<sup>92</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa ada banyak peningkatan kinerja dari guru di MAN 2 Model Medan diantaranya seperti penyusunan RPP menjadi lebih baik.

Lebih lanjut WKM Bidang Kesiswaan berpendapat mengenai peningkatan kinerja guru di MAN 2 Model Medan setelah diadakannya kegiatan supervisi akademik oleh kepala madrasah. Berikut penjelasannya:

“Sebagian besar iya. Kalau saya bilang belum mencapai seratus persen, namun ada sekitar depan puluh persen mereka yang merasa puas dan ada yang dua puluh persen tidak mengalami banyak perubahan karena beberapa faktor seperti usia”.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa sebagian besar guru yang disupervisi oleh kepala madrasah mengalami peningkatan kinerja setelah diadakannya kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah.

---

<sup>92</sup>Wawancara dengan Bapak Irwansyah, MA sebagai kepala madrasah MAN 2 Model Medan, pada tanggal 17 Mei 2019 pukul 11:00 WIB.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah peneliti mengadakan penelitian di MAN 2 Model Medan mengenai Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru, maka peneliti mendapatkan hasil dalam penelitian. Peneliti telah meneliti dengan menggunakan metodologi penelitian yang disesuaikan dengan penelitian dan data yang ada di lapangan yakni MAN 2 Model Medan. Peneliti telah memperoleh hasil bahwa adanya keserasian antara teori yang ada dengan hasil penelitian yang didapat di MAN 2 Model Medan dalam kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 2 Model Medan.

Adapun pembahasan yang dijabarkan ini berpedoman pada rumusan masalah tentang “supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 2 Model Medan” yaitu:

#### **1. Perencanaan Supervisi Akademik yang Dilakukan Kepala Madrasah**

Penerapan dari perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dan tim yang dibentuk oleh kepala madrasah sebagai pemimpin dalam peningkatan kinerja guru di MAN 2 Model Medan.

Perencanaan supervisi akademik menurut buku Panduan Kerja Kepala Sekolah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2007 mengemukakan bahwa perencanaan supervisi akademik dengan langkah operasional sebagai berikut:

No	Komponen	Langkah Operasional	Keterlibatan PTK	Hasil
1	Menyusun program supervisi yang di dalamnya terkandung tujuan supervisi, rencana, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi. Refleksi, rencana tindak lanjut dan lampiran.	Kepala sekolah membentuk tim supervisi. Kepala sekolah dengan tim menyusun program supervisi.	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru senior.	Dokumen program supervisi.
2	Menyusun jadwal supervisi seluruh guru yang disupervisi.	Kepala sekolah dengan tim menyusun program supervisi jadwal sesuai dengan kesepakatan.	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru senior.	Jadwal supervisi.
3	Menyusun instrumen analisis perangkat pembelajaran yang berisi: identifikasi mata pelajaran, indikator pencapaian, perumusan tujuan, identifikasi materi pelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, skenario pembelajaran, dan penilaian.	Kepala sekolah dengan tim menyusun instrumen analisis perangkat pembelajaran.	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru senior.	Instrumen analisis perangkat pembelajaran.
4	Mengembangkan instrumen pemantauan yang berisi teknik pemantauan: observasi wawancara/angket, dan kelompok diskusi terarah (FGD).	Kepala sekolah dengan tim menyusun program pemantauan.	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru senior.	Menyusun program pemantauan.
5	Mengembangkan instrumen analisis	Kepala sekolah dengan tim	Kepala sekolah, wakil	Instrumen analisis

	pelaksanaan pembelajaran.	menyusun instrumen analisis pelaksanaan pembelajaran.	kepala sekolah, dan guru-guru senior.	pelaksanaan pembelajaran.
6	Menyusun format catatan supervisi yang terdiri dari perencanaan perangkat pembelajaran pelaksanaan pembelajaran refleksi, rencana tindak lanjut.	Kepala sekolah dengan tim menyusun format catatan supervisi.	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru senior.	Format catatan supervisi.

Temuan pertama yang didapatkan oleh peneliti adalah dilaksanakannya perencanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah MAN 2 Model Medan. Pada proses perencanaan supervisi akademik kepala madrasah tidak bekerja sendiri melainkan dibantu oleh tim yang dibentuk oleh kepala madrasah. Dalam perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dan timnya menyiapkan instrumen penilaian yang digunakan oleh supervisor pada saat pelaksanaan supervisi akademik di kelas. Kepala sekolah dan timnya juga menyiapkan jadwal pelaksanaan supervisi yang akan disetujui oleh supervisor dan guru yang akan disupervisi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kesamaan yang dipaparkan peneliti pada kajian teori dengan temuan yang didapatkan oleh peneliti mengenai perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah di MAN 2 Model Medan.

## 2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Terhadap Guru

Secara teori menurut E. Mulyasa “Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya”.<sup>93</sup>

Sedangkan menurut buku Panduan Kerja Kepala Sekolah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2007 kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dengan langkah operasional sebagai berikut:

No	Komponen	Langkah Operasional	Keterlibatan PTK	Hasil
1	Melaksanakan pertemuan awal dengan guru yang disupervisi.	Kepala sekolah dan/atau tim mengadakan pertemuan awal dengan guru yang mau disupervisi.	Kepala sekolah dan/atau tim dan guru.	Catatan pertemuan awal.
2	Melaksanakan pemantauan supervisi melalui observasi, wawancara/angket, dan kelompok diskusi terarah (FGD).	Kepala sekolah dan/atau tim melaksanakan pemantauan melalui observasi, wawancara/angket dan kelompok diskusi.	Kepala sekolah dan/atau tim dan guru.	Pengisian format pemantauan pembelajaran.

<sup>93</sup> H.E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hal . 249.

3	Melaksanakan supervisi sesuai jadwal yang ditentukan	Kepala sekolah dan/atau tim melaksanakan supervisi dengan teknik yang disepakati (kunjungan kelas sesuai dengan jadwal yang disepakati).	Kepala sekolah dan/atau tim dan guru.	pengisian format/peilaian perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.
4	Melaksanakan refleksi setelah pelaksanaan supervisi sesuai dengan jadwal yang ditentukan.	Kepala sekolah dan/atau tim melaksanakan refleksi dengan guru yang disupervisi.	Kepala sekolah dan/atau tim dan guru.	Catatan hasil refleksi.
5	Merancang tindak lanjut hasil supervisi berdasarkan temuan hasil supervisi.	Kepala sekolah dan/atau tim menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan temuan dan hasil refleksi.	Kepala sekolah dan/atau tim dan guru.	Catatan rencana tindak lanjut..

Temuan kedua yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah melaksanakan pertemuan awal dengan guru yang akan disupervisi. Dalam pelaksanaan supervisi akademik supervisor menggunakan teknik kunjungan kelas yang bersifat individu (*individual device*) dengan cara akan diberitahu atau dijadwalkan kepada guru bahwa akan diadakan supervisi akademik dikelas dan jam yang telah ditentukan bersama (*announced visitation*). Kepala madrasah juga merefleksi guru dengan cara mengadakan pertemuan formal atau informal setelah pelaksanaan supervisi akademik

yang dilakukan pada jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan temuan-temuan dari hasil supervisi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah telah terlaksana dengan baik sesuai dengan buku Panduan Kerja Kepala Sekolah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2007 dengan menggunakan teknik supervisi sesuai dengan teori yang ada.

### **3. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik Terhadap Guru yang Dilakukan Kepala Madrasah**

Secara umum, supervisi akademik bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, melalui usaha peningkatan profesional mengajar, menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan bilamana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan untuk diperbaiki sendiri.<sup>94</sup>

Sejalan dengan teori diatas adapun tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah menurut buku Panduan Kerja Kepala Sekolah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga

---

<sup>94</sup> Ali Imron, *supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, hal. 11.

Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2007 adalah sebagai berikut:

No	Komponen	Langkah operasional	Keterlibatan PTK	Hasil
1	Mendiskusikan hasil supervisi dengan guru yang sudah disupervisi.	Kepala sekolah atau pengawas sekolah mengundang guru yang disupervisi untuk mendiskusikan hasil supervisi/temuan supervisi. Diskusi dapat dilakukan individu atau mata kelompok mata pelajaran yang serumpun.	3. Kepala sekolah/ pengawas sekolah. 4. Guru yang disupervisi.	Catatan hasil diskusi.
2	Memeriksa ulang keterlaksanaan tindak supervisi.	Kepala sekolah atau pengawas sekolah dan guru merencanakan tindak lanjut.	3. Kepala sekolah/ pengawas sekolah. 4. Guru yang disupervisi.	Rencana tindak lanjut.
3	Menugaskan guru untuk mengikuti diklat/pembinaan/kegiatan lainnya.	Kepala sekolah menugaskan guru untuk mengikuti diklat berdasarkan temuan supervisi.	4. Kepala sekolah/ pengawas sekolah. 5. Guru yang disupervisi.	3. Catatan pembinaan. 4. Surat tugas mengikuti

			6. Tenaga administrasi.	diklat.
4	Memetakan hasil supervisi melalui matrik perkembangan supervisi.	Membuat pemetaan perkembangan hasil kedalam penilaian kinerja guru.	3. Kepala sekolah/ pengawas sekolah. 4. Guru yang disupervisi	3. Catatan matrik perkembangan. supervisi 4. Penilaian kinerja guru.

Temuan ketiga yang didapatkan peneliti mengenai tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah sudah sesuai dengan teori yang ada. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dimana kepala madrasah berpendapat bahwa kepala madrasah dan guru sependapat bahwa kepala madrasah melakukan diskusi hasil supervisi dengan guru yang disupervisi, menugaskan guru yang telah disupervisi untuk mengikuti diklat atau pembinaan atau kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan kinerja guru yang sudah disupervisi tersebut.

Hal sejalan juga disampaikan oleh WKM Bidang Kesiswaan bahwa kepala madrasah dan tim supervisi mengadakan pendidikan dan pelatihan di MAN 2 Model Medan dengan menggunakan temuan-temuan yang didapatkan dari hasil supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Kedua penjelasan diatas dibenarkan oleh ketiga guru yang peneliti wawancarai dimana ketiga guru tersebut menjelaskan bahwa

kepala madrasah mengadakan pendidikan dan pelatihan sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil supervisi yang dilakukan kepala madrasah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah MAN 2 Model Medan melaksanakan kegiatan tindak lanjut hasil dari supervisi akademik dalam rangka meningkatkan kinerja guru di MAN 2 Model Medan dengan cara mendiskusikan hasil supervisi dengan guru yang disupervisi, dan menugaskan guru untuk mengikuti pembinaan atau kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan kinerja guru yang disupervisi tersebut.

#### **4. Kinerja Guru Setelah Dilaksanakannya Supervisi Akademik yang Dilakukan Kepala Madrasah.**

Menurut Supardi kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah dan menggambarkan adanya suatu pembuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Kinerja guru menyangkut seluruh aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengembangkan amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik. Mengajar,

membimbing, mengarahkan, dan memandu siswa untuk mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya.<sup>95</sup>

Adapun beban kerja guru yang dijelaskan dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1, yang mana seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>96</sup>

Temuan keempat menunjukkan bahwa kinerja guru setelah disupervisi mengalami peningkatan kinerja. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan WKM Bidang Kesiswaan dan hasil wawancara peneliti terhadap guru yang telah disupervisi. Dimana WKM Bidang Kesiswaan menjelaskan bahwa delapan puluh persen guru mengalami peningkatan kinerja setelah diadakannya supervisi akademik yang telah dilakukan oleh kepala madrasah. Sedangkan ketiga guru menjelaskan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah sangat membantu guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab guru. Karena dalam pelaksanaannya guru diberikan bimbingan dan pelatihan agar dapat meningkatkan kinerja mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kinerja guru setelah diadakannya kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala

---

<sup>95</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, hal. 131.

<sup>96</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, hal. 30.

madrasah sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru, dan meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan menjadi beberapa point sebagai berikut:

1. Dalam proses perencanaan supervisi akademik kepala madrasah telah bekerja sesuai dengan langkah operasional yang ideal sesuai dengan buku panduan kerja kepala madrasah. Adapun hasil dari perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah membentuk tim supervisi akademik, jadwal supervisi, dan menyusun instrumen penilaian.
2. Dalam proses pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah telah berhasil menggunakan teknik-teknik dan pendekatan supervisi akademik yang baik. Dengan menggunakan teknik kunjungan kelas dan melakukan refleksi setelah supervisi dilakukan dengan pendekatan formal dan informal.
3. Dalam proses tindak lanjut kepala madrasah mengadakan bimbingan dan refleksi kepada guru-guru yang telah disupervisi. Pendidikan dan pelatihan yang diadakan kepala madrasah berdasarkan temuan kekurangan yang didapatkan kepala madrasah pada saat supervisi dilakukan.
4. Dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil supervisi akademik yang telah dilakukan oleh kepala madrasah telah terlaksanadengan

baik sehingga menghasilkan peningkatan kinerja guru di MAN 2 Model Medan.

## **B. SARAN**

1. Disarankan kepala madrasah dan tim supervisi dapat menyusun jadwal supervisi akademik dengan sebaik-baiknya sehingga tidak menghambat kinerja guru pada waktu pelaksanaan kinerja guru.
2. Disarankan guru tidak hanya memaksimalkan kinerjanya hanya pada saat guru tersebut disupervisi. Namun guru juga harus tetap memaksimalkan kinerjanya pada saat kepala madrasah tidak melaksanakan supervisi akademik.
3. Disarankan kepada kepala madrasah dan tim supervisi akademik untuk mengarsipkan dokumen supervisi akademik yang telah dilaksanakan di MAN 2 Model Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Supratikto, Eko Suproyanto, dan Ahmad Fthoni, *Supervisi Akademik Di SMP Negeri 4 Pacitan*, <http://media.neliti.com/media/publications/112079-ID-supervisi-akademik-di-smp-negeri-4-pacit.pdf>
- Ahmad Tanzeh, (2009), *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Teras.
- AhmadiRulam, (2014), *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amirullah, (2015), *Pengantar Manajemen: Fungsi, Proses, Pengendalian*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arifin dan Barnawi, (2014), *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- ArikuntoSuharsimi, (2004), *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- AsmaniJ. Ma'mur, (2012), *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Jogjakarta: Diva Perss.
- BunginBurhan, (2008), *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto, (2005), *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, (1998), *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, (2017), *Panduan Supervisi Akademi*, Jakarta: Kemendikbud.
- Dirjen PMPTK, (2010), *Supervisi Akademik (Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah)*, Jakarta: Kemendiknas.

- Djojopranto S. Purwanti N., (1996), *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Fathurrohman Pupuh, (Fathurrohman), *Supervisi Pendidikan: Dalam Pengembangan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama.
- Gunawan Ary,( 2011), *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan H. Ary, (1996), *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat Rahmat dan Wijaya Candra, (2017), *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI.
- ImronAli, (2012), *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksaran.
- Iskandar, (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada.
- Iskandar, (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif*Jakarta: Gaung Persada.
- Jamal Ma'mur Asman, (2012), *Tipe Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarja: Diva proses.
- Karsyem dan M. Nur Wangid, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Kulon Progo*, Vol. 3, No. 2, September 2015, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, (201-212), (SDN Kalimenur Sentolo Kulon Progo, Universitas Negeri Yogyakarta), <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/download/6337/6350>.
- Khaerul Umam, (2010), *Perilaku Organisasi*,Bandung: Pustaka Setia.

- Kompri, (2015), *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kompri, (2017), *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, Jakarta: Kencana.
- Kosasi R. dan Soetjipto, (2009), *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- LubisE. Aswita, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Perss.
- Mudaki, (2015), *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Multikasus di MAN Sampang dan SMA INegeri 1 Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang)*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana.
- MulyasaH. E, (2012), *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- MulyasaH. E., (2012), *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustofa S. dan Asf, (2013), *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 25
- PiandaDidi, (2018), *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motiasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Sukabumi: CV. Jejak.

- Pidarta Made, (1992), *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Piet A. Sehartian A. Piet, (2008), *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- PurwantoNanang, (2014), *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sehartian A. Piet, (1981)*Prinsip dan Tehknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- SoemantodanSoetopo, (1982), *Kepemimpinan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Suharmini Arikunto, (1998), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- SuharsaputraUhar, (2010), *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama.
- SukmadinataNana Syadoih, (2006),*Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardi, (2014), *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- SutisnaOteng, (1989), *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa.
- SutrisnoEdy, (2010), *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Syahrum dan Salim, (2012)*Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media.
- TanjungA. Hamid, (2014),*Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Lopian*

*Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah, Medan, IAIN-SU,  
Pendidikan Islam.*

Yunita, (2017), *Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di MAN  
Kota Bakti Pidie*, UIN Ar-Raniry, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Manajemen Pendidikan Islam.

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH MAN 2**

#### **MODEL MEDAN**

1. Sebagai seorang kepala sekolah/madrasah. Apa saja tugas dan tanggung jawab bapak dalam menjalankan proses pendidikan di MAN 2 Model Medan?
2. Bagaimana perencanaan program supervisi akademik yang bapak lakukan agar dapat meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan segala tugas dan tanggung jawabnya dengan maksimal sebagai seorang pendidik di MAN 2 Model Medan?
3. Hal apa saja yang bapak nilai dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik?
4. Teknik supervisi akademik seperti apa yang biasa bapak lakukan dalam meningkatkan kinerja guru?
5. Biasanya kapan waktu yang bapak ambil untuk melakukan pemeriksaan Rancangan Program Pembelajaran (RPP) dan apa alasannya terhadap peningkatan kinerja guru?
6. Pendekatan yang seperti apa yang bapak lakukan dalam peningkatan kinerja guru?
7. Dalam kegiatan supervisi akademik, apakah seluruh guru di MAN 2 Model Medan ini sudah memenuhi seluruh administrasi perencanaan pembelajaran sesuai dengan standar proses?

8. Dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses. Apakah guru dapat menerapkannya dengan baik di kelas mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan penutup?
9. Apakah kegiatan supervisi akademik yang bapak lakukan dapat membantu guru dalam menjalankan segala tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik?
10. Bagaimana tindak lanjut yang bapak berikan kepada guru setelah dilaksanakannya program supervisi akademik yang telah bapak lakukan?
11. Biasanya, dalam pelaksanaan supervisi akademik. Faktor apa saja yang dapat menjadi penghambat sehingga dapat menyebabkan program supervisi akademik yang bapak lakukan tidak berjalan sesuai dengan rencana yang telah bapak lakukan?
12. Bagaimana tanggapan guru saat bapak melakukan kegiatan supervisi akademik?

## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU MAN 2 MODEL MEDAN

1. Apa saja yang menjadi tugas dan tanggung ibu/bapak selaku guru di MAN 2 Model Medan
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah
3. Bagaimana pendapat ibu mengenai teknik-teknik supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah?
4. Apakah ibu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran
5. Apakah ada kendala yang menyebabkan ibu/bapak merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah?
6. Apakah kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dapat membantu ibu/bapak dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab ibu sebagai seorang pendidik?
7. Menurut ibu/bapak apakah pendekatan yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik sudah tepat dalam hal meningkatkan kinerja ibu/bapak sebagai seorang pendidik?
8. Menurut ibu/bapakapa faktor-faktor yang menghambat kinerja ibu/bapak dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah sehingga menyebabkan kinerja ibu/bapak tidak maksimal?

9. Bagaimana pendapat ibu/bapak terhadap kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja ibu/bapak?
10. Apa dampak negatif dan positifnya kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah pada kinerja ibu/bapak?
11. Apakah ada tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah terhadap kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah?
12. Menurut ibu/bapak

### **Lampiran III**

#### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA MADRASAH**

##### **BIDANG KURIKULUM MAN 2 MODEL MEDAN**

1. Sebagai seorang Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan. Apa saja tugas dan tanggung jawab bapak di MAN 2 Model Medan?
2. Apakah bapak masuk dalam tim supervisi yang kepala madrasah buat? Jika masuk apa tugas dan jabatan bapak dalam dalam kegiatan supervisi tersebut?
3. Dalam perencanaan supervisi. Apakah kepala madrasah dan tim menyusun jadwal supervisi seluruh guru yang disupervisi? Dan apa hasil dari kegiatan tersebut?
4. Apasaja yang disusun dalam kegiatan perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah, siapa saja yang terlibat dan apa hasil dari perencanaan supervisi akademik tersebut?
5. Dalam penyusunan instrument analisis perangkat pembelajaran. Apa saja isi dari instrumen tersebut?
6. Dalam kegiatan pelaksanaan supervisi akademik. Apakah ada pertemuan awal yang dilakukan kepala madrasah atau tim terhadap guru yang ingin di supervisi?
7. Dalam kegiatan pelaksanaan supervise akadmeik. Apakah ada kepala madrasah melakukan pemantauan seperti observasi, wawancara atau pengisian angket, dan mengadakan kelompok diskusi terarah (FGH) dan apa hasil dari kegiatan tersebut?

8. Apakah kepala madrasah atau tim melaksanakan supervise akademik sesuai dengan jadwal dan teknik (kunjungan kelas) yang disepakati? Dan Apakah ada kendala dari hal tersebut?
9. Bagaimana kepala madrasah atau tim supervisi melaksanakan refleksi terhadap guru yang disupervisi?
10. Bagaimana perencanaan tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan kepala madrasah dan tim supervisi berdasarkan hasil temuan dan refleksi yang telah dilakukan?
11. Apakah kepala madrasah atau tim mendiskusikan hasil supervisi dengan guru yang disupervisi berdasarkan temuan supervisi? Apakah diskusi tersebut dilakukan secara kelompok atau individu? Mengapa kepala madrasah memilih cara tersebut?
12. Apakah ada penugasan guru untuk mengikuti diklat atau pembinaan dan kegiatan lainnya sebagai tindak lanjut dari temuan supervise akademik yang dilakukan kepala madrasah?
13. Apakah kepala madrasah atau tim supervisi melakukan pemetaan hasil supervisi melalui matrik perkembangan supervisi seperti penilaian kinerja guru?
14. Apakah kegiatan supervisi akademik yang kepala madrasah dan tim supervisi lakukan dapat membantu guru dalam menjalankan segala tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik?
15. Biasanya, dalam pelaksanaan supervisi akademik. Faktor apa saja yang dapat menjadi penghambat sehingga dapat menyebabkan program supervisi

akademik yang bapak lakukan tidak berjalan sesuai dengan rencana yang telah bapak lakukan?

16. Kapan waktu yang dilakukan kepala madrasah dan tim dalam melaksanakan supervisi akademik tersebut?

## Lampiran IV

### HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH MAN 2 MODEL

#### MEDAN

**Nama** : Irawansyah, MA

**Jabatan** : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan

**Peneliti** : Sebagai seorang kepala madrasah. Apa saja tugas dan tanggung jawab bapak dalam menjalankan proses pendidikan di MAN 2 Model Medan?

**Kepala Madrasah** : Terimakasih, tugas dan tanggung jawab saya pertama sekali meletakkan perencanaan dan melaksanakan dan dilakukan satu tahun kedepan, program itu ada jangka panjang, jangka menengah, dan ada jangka pendek. Yang kedua selain dari pada itu, juga melakukan rapat-rapat untuk menjalankan tugas-tugas yang diberikan kepada kita ataupun tugas-tugas yang akan datang, kemudian yang ketiga baru masuk kepada evaluasi, evaluasi pelaksanaan kerja yang dilakukan itu kalau kepada guru itu kita melakukan supervisi. Supervisi sekolah untuk menilai sampai dimana pekerjaan yang dilakukan oleh guru, hal lain daripada pelaksanaan itu adalah menetapkan kurikulum yang harus kita jalankan dengan sebaik-baiknya.

Peneliti : Bagaimana perencanaan program supervisi akademik yang bapak lakukan agar dapat meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan segala tugas dan tanggung jawabnya dengan maksimal sebagai seorang pendidik di MAN 2 Model Medan?

Kepala Madrasah : Supervisi dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah. Yang pertama kita membentuk tim dalam melaksanakan evaluasi supervisi. Siapa yang melakukannya tentu kalau hanya kepala madrasah itu tidak cukup maka dibentuklah panitia ataupun tim untuk melaksanakan supervisi dan seterusnya menyiapkan bahan untuk kesiapan dari pada yang akan disupervisi antara lain yang kita lakukan itu seperti RPP yang ada yang harus kita periksa, tugas-tugas lain yang dilakukan oleh guru serta dan sistemnya itu mengajar itu tugasnya supervisi dan seterusnya itu kita tentukan siapa yg sudah kita supervisi ini kita berembuk duduk bersama untuk menetapkan nilai pada siapa yang telah kita supervisi tersebut.

Peneliti : Hal apasaja yang bapak nilai dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik?

Kepala Madrasah : Yang dinilai pertama adalah kinerja, sampai dimana guru membuat RPP, selain dari pada RPP yang dibuat oleh guru selanjutnya diuji bagaimana guru menyampaikan materi

pelajaran pada siswa, dan juga jam masuk ditentukan dengan RPP yang telah dibuat oleh guru, selanjutnya penilaian-penilaian yang dibuat oleh guru yang ada didalam susunan RPP oleh karena itu kita memperhatikan langkah-langkah membuat RPP. Begitulah cara melakukan penilain terhadap para guru.

Peneliti : Pendekatan dan teknik supervisi akademik seperti apa yang biasa bapak lakukan dalam meningkatkan kinerja guru?

Kepala Madrasah : Yang pertama bermusyawarah. Setelah habis semester dilakukan kegiatan pelaksanaan supervisi dan disitu sudah tersusun semua pekerjaan-pekerjaan yang mau disupervisi.

Peneliti : Dalam kegiatan supervisi akademik. apakah seluruh guru di MAN 2 Model Medan ini sudah memenuhi seluruh administrasi perencanaan pembelajaran sesuai dengan standar proses?

Kepala Madrasah : jika dilihat dari gaya pelaksanaan kerja dengan jam yang ada, bukan disalahkan guru, akan tetapi ada kelemahan disaat peluang waktu yang diberikan selama satu semester itu terganggu dengan keadaan-keadaan misalnya hari libur yang tidak dapat diduga, karena berbeda kalender pendidikan dengan kalender umum. Kemudian yang kedua kegiatan-kegiatan madrasah yang tidak dapat dielakkan sehingga perlu pencadangan waktu pada guru supaya guru dapat masuk dihari yang lain, jadi itu menjadi suatu

kelemahan dari bentuk yang dilakukan guru itu sendiri karena tidak sama belajarnya itu dari pada saat yang disusun dengan apa yang dilakukan. Jika dilihat dari syarat administrasi pembelajaran sudah terpenuhi namun dengan kelemahan-kelemahan yang tadi, seperti hari libur dan kegiatan madrasah ini menjadi kendala.

Peneliti: : Dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses. Apakah guru dapat menerapkannya dengan baik di kelas mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan penutup?

Kepala Madrasah : Jika dilihat dari hasil supervisi yang dilakukan iya dapat berjalan dengan baik sampai pada evaluasi yang dilakukan terhadap anak. Namun pada gilirannya kita kembali lagi membicarakan tentang masalah kendalah siapun didalam administrasi karna metode pembelajaran itu banyak namun yang dilakukan itu selalu monoton itu menjadi kendala. Dalam hal penyusunan itu sudah bagus hingga penyampaian materinya juga sudah mantap akan tetapi metode yang kurang. Karena kurang dari tujuh puluh metode ada yang bisa diterapkan kepada siswa dan ada yang tidak dapat diterapkan pada siswa, dalam satu sisi metode tersebut hanya dapat diterapkan pada satu atau dua siswa saja dan yang lainnya tidak bisa. Jadi dalam kegiatan pembelajaran sudah mampu melaksanakannya dengan baik namun belum

mampu menguasai metode-metode yang akan disampaikan sehingga metode yang digunakan disampaikan secara monoton.

Peneliti : Bagaimana bapak menindak lanjuti hasil supervisi akademik yang telah dilakukan dalam rangka peningkatan kinerja guru?

Kepala Madrasah : Alhamdulillah kalau di MAN 2 Model ini guru-gurunya itu sudah saya katakan profesional. Karena jika supervisi itu sudah dilakukan minimal dua kali kita melakukan perbaikan-perbaikan melalui kursus ataupun yang sekarang kita kumpulkan melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) ini terus menerus kita tingkatkan. Kemudian yang kedua mengirim guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan dalam peningkatan sistem pembelajaran, dalam hal ini bisa jadi kedaerah, ataupun wilayah kita sendiri, ataupun ketingkat nasional. Jadi itulah cara kita meningkatkan hasil dari guru-guru yang telah disupervisi tersebut.

Peneliti : Biasanya, dalam pelaksanaan supervisi akademik. Faktor apa saja yang dapat menjadi penghambat sehingga dapat menyebabkan program supervisi akademik yang bapak lakukan tidak berjalan sesuai dengan rencana yang telah bapak lakukan?

Kepala Madrasah : Kendala yang paling pertama itu adalah waktu, terkadang gruppun sudah kita buat tapi terganggu dengan keadaan itu

sendiri. Kendalanya kalau tidak dari guru itu sendiri juga dapat pada yang mensupervisi. Misalnya sakit sehingga tertunda untuk mensupervisi atau yang ada tugas lain yang ditugaskan atasan kepadanya sehingga hal tersebut menjadi kendala. Selain dari pada itu kendalanya kita juga butuh banyak personil sementara personil untuk mensupervisi itu terbatas. Antara lain mengikut sertakan pengawas itu juga menjadi salah satu rangkaian untuk menjadikan supervisi itu lebih baik. dalam hal itu dalam mengambil pengawas ataupun menetapkan pengawas siapa itu juga menjadi kendala.

Peneliti : Apakah ada peningkatan kinerja guru setelah pelaksanaan supervisi akademik yang bapak lakukan?

Kepala Madrasah : cukup banyak. Karena supervisi itu merupakan salah satu modal madrasah untuk mengetahui kinerja guru. Seperti yang telah saya jelaskan sebelumnya cara mereka menyusun RPP itu dengan baik sampai pada pelaksanaan dan penilaian, ini merupakan salah satu evaluasi terhadap mereka itu merupakan langkah untuk kita bisa maju. Berikutnya juga dengan adanya supervisi itu kita tahu kelemahan-kelemahan setelah supervisi itu dilakukan sehingga kita dapat menetapkan merencanakan mengembangkan kelebihan-kelebihan yang kita miliki sehingga dapat menutupi kekurangan-kekurangan yang ada.

## **Lampiran V**

### **WAWANCARA DENGAN GURU MADRASAH MAN 2 MODEL MEDAN**

#### **HASIL WAWANCARA KEPADA GURU KE-I**

Nama : Muhammad Abdul Aris Spd

Bidang Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Peneliti : Apa saja yang menjadi tugas dan tanggung bapak selaku guru di MAN 2 Model Medan?

Guru : Tanggung Jawabnya itu yang pertama sebagai kewajiban kita sebagai guru harus bertanggung jawab terhadap siswa yang dimana kita sudah ada jadwal-jadwal kita baik dari senin sampai saptu adasih jadwal-jadwal kita. jadi tanggung jawab kita yaitu memberikan ilmu kepada siswa atau murid di MAN 2 Model Medan dan tanggung jawab kita ya disini harus hadir tepat waktu tidak boleh terlambat karena disini kita masuk jam tujuh lima belas kemudian kita mulai pembelajaran jam tujuh lima belas, jadi disitu kita mulai pembelajaran jadi tanggung jawab kita itu ya memberikan ilmu apa yang kita dapat pada siswa kita.

Peneliti : Dalam perencanaan pembelajaran. Biasanya apa saja yang bapak lakukan dalam merencanakan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik?

Guru : Yang pertama yang saya lakukan ketika saya mengajar saya membuat terlebih dahulu situasi kelas menjadi tenang, seperti kebersihan kita lihat dulu kebersihan dikelas apakah bersih atau tidak kenapa? karna yang namanya kebersihan itu sebageian dari iman jadi ketika kelas itu kotor kelasnya menjadi tidak nyaman jadi awal yang pertama kali itu kita bersihkan kelas kalau ada yang kotor kemudian kita absen terlebih dahulu siswa yang tidak hadir kenapa tidak hadir apa alasannya kita tanyak sama teman-temannya kenapa anak tersebut tidak hadir apa keterangannya. itu awal pertama kita menyiapkan proses pembelajaran kemudian kita siapkan alat-alat atau media-media untuk proses pembelajaran tersebut.

Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran. Bagaimana cara bapak memulai hingga menutup proses pembelajaran di kelas?

Guru : Cara memulainya itu tadi pertama kita ucapkan salah terlebih dahulu kepada mereka kemudian kita absen mereka, kemudian kita masuk kepengalaman pembelajaran yang kemarin, nah minggu lalu pembelajaran kita sampai mana?, nah sebelum kita masuk ke pembelajaran yang baru kita mengulang terlebih dahulu pelajaran minggu yang lalu. setelah siswa mengingat pembelajaran yang lalu maka dari situ kita mulai pembelajaran yang baru. kemudian nanti kita berinteraksi kepada siswa tentang materi yang kita sampaikan dan penutupnya itu mungkin setelah kita menampilkan suatu media

atau bentuk kelompok kita analisis kita berikan analisis tanggapan mengenai materi yang kita sampaikan, jadi penutupan pendapat mereka atau analisis mereka mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

Peneliti : Bagaimana cara ibu/bapak melaksanakan penilaian pembelajaran?

Guru : Kalau penilaian pembelajaran itu sih kalau saya pertama itu efektif, aktif dan penalaran siswa terhadap materi yang disampaikan dan sikap terutama karena kitakan disini belajar agama yang pertama sikap dan moral yang harus kita patuhi dan harus kita taati karena MAN 2 Model Medan ini sekolah agama jadi moral itu harus kita utamakan akhlaktul karimahnyanya. Nah jadi itulah.

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah?

Guru : Kalau menurut saya supervisi akademik ini bagus sih ya malah kita bisa melatih atau biar kita tau dimana letak kekurangan kita, biasanya gurukan tidak tau dimana letak kesalahan kita, nah jadi ketika kita ada yang menilai kita nah kita tau dimana letak kesalahan dan kekurangan kita. Nah jadi menurut saya positif saja supaya kita sebagai tenaga pendidik itu menjadi lebih baik lagi dalam mendidik siswa.

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai teknik-teknik supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah?

Guru : Teknik-tekniknya bagus yang pertama itu kesiapan RPP kemudian kesiapan alat medianya, kemudian penguasaan kelas kita terhadap murid dimana kita menguasai kelas itu agar murid-murid bisa mendengarkan dan memperhatikan untuk memberikan ilmu kepada mereka. nah sebenarnya bagus sih teknik-tekniknya. kemudian teknik yang dilakukan supervisi ini menurut saya ada baiknya ketika kita ada kesalahan memberhentikan dalam arti kata setelah selesai supervisi kita dipanggil dan diberitahu kekurangan kita dan diberi masukan untuk menutupi kekurangan tersebut.

Peneliti : Apakah ada kendala yang menyebabkan ibu/bapak merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah?

Jawab : Menurut saya kendala yang dihadapi hampir tidak ada. Karena waktu dan tempatnya sudah ditentukan, jadi pada saat itu kita sudah mempersiapkan apa yang harus kita lakukan seperti RPP, alat dan media pembelajaran, kuis dan materi yang akan kita sampaikan, jadi menurut saya kendala pada saat supervisi hampir tidak ada.

Peneliti : Apakah kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dapat membantu bapak dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab ibu sebagai seorang pendidik?

Guru : Kalau menurut saya sangat bagus, ini belajar dari banyak guru yang ada disini terkadang bel masuk guru tidak tepat waktu untuk masuk kekelas, jadi dengan adanya supervisi ini saya belajar untuk masuk kekelas tepat waktu karena supervisi sebelum kita sampai dikelas mereka sudah sampai deluan jadi disitu baiknya kita belajar untuk membiasakan diri agar tepat waktu, dalam arti kata kita tidak boleh korupsi dalam hal waktu. Kalau saja guru korupsi bagaimana siswa nanti.Nah seperti itu.

Peneliti : Menurut ibu/bapak apakah pendekatan yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik sudah tepat dalam hal meningkatkan kinerja ibu/bapak sebagai seorang pendidik?

Guru : Menurut saya sudah tepat, karena tadi itu jika kita ada kekurangan kita dipanggil setelah selesai supervisi kita dipanggil kepala madrasah kemudian kita diberi tau kira-kira apa kekurangan kita. Jadi ketika itulah kita diberitahu tentang kekurangan kita jadi kedepannya nanti ketika kita diuji kita dapat lebih baik.Jadi itulah pendekatan yang baik dari kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah.

Peneliti : Menurut ibu/bapak apa faktor-faktor yang menghambat kinerja ibu/bapak dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah sehingga menyebabkan kinerja ibu/bapak tidak maksimal?

Guru : Kalau kendalanya sih sebenarnya bukan kendala dari kepala madrasah sendiri. Nah misalnya dalam proses pembelajaran kita menggunakan power point ketika kita menjelaskan terjadi mati lampu nah itu mungkin terkendalanya tapi kita tidak langsung menyerah, kita harus mengambil alih dengan cara membuat kuis atau membentuk kelompok diskusi agar suasana kembali menjadi kondusif dan materi yang disampaikan dapat tercapai.

Peneliti : Apa dampak negatif dan positifnya kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah pada kinerja ibu/bapak?

Guru : Selama saya disupervisi hanya dampak positif yang saya temukan karena ketika kita ada kekurangan, kita langsung dikasih tahu dan kita juga bisa langsung merubah kekurangan tersebut. Jadi hanya dampak positif yang saya dapatkan dari supervisi yang dilakukan kepala madrasah dan saya rasa tidak ada dampak negatifnya.

Peneliti : Apakah ada tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah terhadap kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah?

Guru : Ada. Contohnya perkembangan kita ini, jadi disitulah guna supervisi untuk memantau dimana letak kekurangan kita dan diberitahu cara mengatasi kekurangan tersebut agar kita menjadi lebih baik lagi. kemarin juga ada diadakan pelatihan dari Kemenag sendiri untuk melakukan pelatihan pengajaran K-13. Nah itu untuk guru-guru yang kurang paham mengenai K-13. Disitu kita diajarkan mengenai penyusunan RPP K-13 dan pengajaran yang sesuai dengan K-13. Mungkin itu saja.

## HASIL WAWANCARA GURU KE-II

Nama : Ridwan Nakhasi Roli Yahim, S.Pd

Bidang Studi : Geografi

Peneliti : Apa saja yang menjadi tugas dan tanggung bapak selaku guru di MAN 2 Model Medan?

Guru : Tugas dan tanggung jawab guru itu kan sudah pasti mengajar, mendidik, melatih, menilai, mengevaluasi, dan membimbing. jadi itulah yang kami lakukan, sebagaimana biasanya kami menilai kami mendidik dan juga mengajar kami membimbing dan membina karakter siswa-siswa disini.

Peneliti : Dalam perencanaan pembelajaran. Biasanya apa saja yang bapak lakukan dalam merencanakan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik?

Guru : Yang pastinya saya mengambil dari kompetensi dasar lalu dijadikan sebagai indikator kemudian disesuaikan dengan kemampuan siswa lalu dicocokkan dengan media pembelajaran maupun proses pembelajaran baik itu discovery, project, maupun inquiry tergantung bagaimana situasi kelas.

Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran. Bagaimana cara bapak memulai hingga menutup proses pembelajaran di kelas?

Guru : Yang pasti kita memulai pembelajaran dengan doa dan di akhiri dengan doa, lalu selalu tidak lupa dengan membuat tidak langsung keinti pembelajaran namun mengajak mereka keseharian. Jadi pada saat mereka ingin melakukan sesuatu hal mereka diperkenalkan terlebih dahulu, lalu diakhiri dengan melakukan evaluasi baik evaluasi secara individu maupun kelompok.

Peneliti : Bagaimana cara ibu/bapak melaksanakan penilaian pembelajaran?

Guru : Untuk penilaian kognitif dilakukan pada tes evaluasi akhir sebelum pembelajaran selesai, biasa saya menggunakan tiga sampai lima pertanyaan seperti pilihan berganda, dan untuk keterampilan saya selalu membuat pembelajaran itu dengan menggunakan sistem persentasi jadi pada saat persentasi kita dapat melihat keterampilan mereka dan untuk penilaian sikap dari diskusi mereka pada saat persentasi disitulah saya menilai sikap-sikap mereka juga terkadang melihat sikap siswa A dengan siswa B pada saat dikelas

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah?

Guru : Sebenarnya itu sudah baik, apabila dilakukan secara rutin dapat membentuk keakraban karena guru-guru disini tetap terjaga kompetensinya, karena terkadang ada permasalahan contoh pada hari efektif guru atau sekolah mempunyai program atau kegiatan sehingga

jam pelajaran tersebut kosong, jadi bagaimana guru tersebut dapat menutupi jam tersebut makanya diadakan supervisi, terkadang ada juga guru yang hanya memberikan tugas saja sehingga materi tersebut melompat dan siswa tidak tau materi yang dilompati tersebut.

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai teknik-teknik supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah?

Guru : Sebenarnya sudah baik karena mereka sudah melihat contoh dari PPG. Jadi mereka sudah menggunakan tabel observasi yang poinnya satu sampai sepuluh. Tapi menurut saya apabila tabel itu terlalu tinggi, nilai subjektifitas tersebut juga bisa tinggi terkadang itu mengurangi objektifitas tapi secara keseluruhan itu sudah baik.

Peneliti : Apakah ada kendala yang menyebabkan ibu/bapak merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah?

Jawab : Kendala tidak ada.

Peneliti : Apakah kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dapat membantu bapak dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab ibu sebagai seorang pendidik?

- Guru : Ya pasti, karena pada saat di supervisi kompetensi kita baik itu pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial pasti kompetensi tersebut jadi terjaga karena kalau kita tidak disupervisi kepala sekolah atau pihak wakil kepala madrasah akhirnya kita nanti berleha-leha pada saat mengajar. Maka supervisi harus dilakukan untuk menjaga kompetensi guru-guru yang sudah ada.
- Peneliti : Menurut bapak apakah pendekatan yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik sudah tepat dalam hal meningkatkan kinerja bapak sebagai seorang pendidik?
- Guru : Untuk kegiatan supervisinya sudah tepat. Akan tetapi dalam hal ini masih terdapat kekurangan seperti rutinitasnya saja, saya berharap dalam satu semester bisa sampai empat kali seorang guru disupervisi. Akan tetapi kemarin dalam satu semester baru satu kali diadakan supervisi oleh pihak sekolah.
- Peneliti : Menurut bapak apa faktor-faktor yang menghambat kinerja bapak dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah sehingga menyebabkan kinerja bapak tidak maksimal?
- Guru : Ada beberapa guru pada saat disupervisi kita menggunakan media pembelajaran berbasis power point pada saat terjadi mati listrik maka media tersebut tidak dapat digunakan sehingga pada saat di supervisi

media pembelajaran tidak dapat digunakan. dan menyebabkan situasi kelas menjadi tidak kondusif lagi.

Peneliti : Apa dampak negatif dan positifnya kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah pada kinerja bapak?

Guru : Menurut saya dampak negatifnya tidak ada. Malah itu dampaknya hanya positif

Peneliti : Apakah ada tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah terhadap kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah?

Guru : Ada beberapa rapat yang membahas tentang bagaimana untuk guru-guru selalu menjaga kompetensi mungkin supervisor tidak langsung menegur guru tersebut secara langsung tapi memberikan teguran-teguran halus agar kita tidak lalai lagi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### **HASIL WAWANCARA GURU KE-III**

Nama : Husni Latifah, S. Pdi

Bidang Studi : Sejarah Kebudayaan Islam

Peneliti : Apa saja yang menjadi tugas dan tanggung ibu/bapak selaku guru di MAN 2 Model Medan?

Guru : Tugas dan tanggung jawab saya disini adalah membimbing, membina, mendidik, dan menilai siswa agar menjadi siswa yang berilmu, berakhlak yang baik dan memiliki kepribadian yang baik juga.

Peneliti : Dalam perencanaan pembelajaran. Biasanya apa saja yang ibu/bapak lakukan dalam merencanakan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik?

Guru : Seperti biasanya kami disini dalam merencanakan proses pembelajaran itu menyusun RPP dengan menentukan indikator dari materi yang akan dibawakan dan menentukan model dan metode pembelajaran apa yang tepat.

Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran. Bagaimana cara ibu/bapak memulai hingga menutup proses pembelajaran di kelas?

Guru : Pada saat kita memulai pembelajaran biasanya saya mengucapkan salam terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan doa dan dilanjutkan

dengan mengabsen siswa, sebelum saya memulai materi yang akan saya sampaikan saya terlebih dahulu mengulang kembali materi yang telah saya sampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan cara bertanya langsung kepada siswa. Setelah saya memastikan siswa memahami dan mengingat materi pada pertemuan selanjutnya saya akan memulai materi selanjutnya. Dalam kegiatan saya menyampaikan materi saya biasanya menggunakan metode ceramah, namun terkadang juga agar siswa tidak mudah bosan saya juga menggunakan model pembelajaran kelompok. Dalam proses penutupan saya biasanya melakukan tes biasanya berupa pilihan berganda atau juga berbentuk esai. Dan selanjutnya saya akhiri dengan doa.

Peneliti : Bagaimana cara ibu/bapak melaksanakan penilaian pembelajaran?

Guru : Dalam melaksanakan penilaian saya menyesuaikan dengan RPP. Selain dari hasil ujian, ulangan, dan kuis yang saya lakukan saya menilai dari sikap dan penalaran mereka mengenai mata pelajaran saya. Hal tersebut saya lakukan karena mata pelajaran saya sejarah kebudayaan Islam.

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah?

- Guru : Menurut saya mengenai supervisi yang dilakukan kepala madrasah baik. karena dengan dilakukannya supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, mendidik, membina, dan menilai siswa. Dan supervisi ini memang merupakan kegiatan yang harus dilakukan disetiap sekolah dan harus dilalui oleh setiap guru.
- Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai teknik-teknik supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah?
- Guru : Teknik-teknik yang dilakukan kepala madrasah pada saat saya disupervisi cukup baik. Karena kepala madrasah menentukan jadwal kapan kita akan disupervisi sehingga kita dapat mempersiapkan diri. Kepala madrasah juga memberikan saran mengenai kekurangan dan kelebihan dari supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah agar kita lebih baik lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- Peneliti : Apakah ada kendala yang menyebabkan ibu/bapak merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah?
- Guru : Kendala-kendala pada saat saya disupervisi secara teknik tidak ada. Namun pada saat disupervisi terjadi mati listrik sehingga saya tidak dapat menggunakan media pembelajaran yang sudah saya

pilih. Sehingga menyebabkan saya tidak dapat menggunakan media pembelajaran yang sudah saya pilih tersebut seperti infokus.

Peneliti : Apakah kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dapat membantu ibu/bapak dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab ibu sebagai seorang pendidik?

Guru : Menurut saya, supervisi yang dilakukan kepala madrasah berdampak langsung bagi saya pada saat setelah saya disupervisi saya diberitahu langsung mengenai kekurangan saya. Hal itu menyebabkan saya dapat memperbaiki cara saya mengajar, mendidik, membina, dan menilai kegiatan proses belajar mengajar yang saya lakukan sebagai seorang guru atau pendidik.

Peneliti : Menurut ibu/bapak apakah pendekatan yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik sudah tepat dalam hal meningkatkan kinerja ibu/bapak sebagai seorang pendidik?

Guru : Pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah itu menurut saya sangat baik. Karena pendekatan yang dilakukan itu langsung kepada individu.

Peneliti : Menurut ibu/bapak apa faktor-faktor yang menghambat kinerja ibu/bapak dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah sehingga menyebabkan kinerja ibu/bapak tidak maksimal?

Guru : Menurut saya tidak ada. Namun, pada masalah waktu seperti ketika kepala madrasah ingin mensupervisi guru, terkadang bapak itu terlambat karena berbagai hal seperti kedatangan tamu.

Peneliti : Apakah ada tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah terhadap kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah?

Guru : Tindak lanjut dari program supervisi yang dilakukan kepala madrasah itu ada seperti MGMP atau diadakannya pelatihan disekolah.

## **Lampiran VI**

### **HASIL WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA MADRASAH BIDANG KESISWAAN MAN 2 MODEL MEDAN**

Nama : Marsidi, S.Pd, M.Si

Jabatan : WKM Kesiswaan

Peneliti : Sebagai seorang Wakil Kepala Madrasah yang merupakan bagian dari tim supervisi yang dibentuk kepala madrasah. Apa saja tugas dan tanggung jawab bapak di MAN 2 Model Medan? dan apa tugas dan jabatan bapak dari tim supervisi yang dibentuk oleh kepala madrasah?

Narasumber : Tugas saya lebih kepada siswa mengenai kegiatan, masalah-masalah kebutuhan siswa, kemudian masalah guru dengan siswa. Jadi seandainya ada guru merasa kurang nyaman didalam kelas akan dilaporkan kepada saya bahwa ada seorang siswa yang mempunyai masalah atau bersalah dan begitu juga sebaliknya. Kemudian setelah itu saya akan mengarahkan kepada bimbingan konseling terlebih dahulu agar menangani masalah tersebut. Untuk yang supervisi, di MAN 2 Model Medan yang berhak untuk mensupervisi itu adalah WKM, jadi kami WKM itu ada empat kemudian lima dengan bapak kepala madrasah untuk melakukan supervisi kepada guru-guru. Jadi, masalah supervisi ini ada kurang dan lebihnya guru

tersebut. misal nya pada saat materi guru tersebut kuat dan pada media guru tersebut kurang.

Peneliti : Dalam perencanaan supervisi. Apakah kepala madrasah dan tim menyusun jadwal supervisi seluruh guru yang akan disupervisi? Dan apa hasil dari kegiatan tersebut?

Narasumber : Penyusunan jadwal supervisi dilakukan oleh pihak WKM satu atau wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Beliau lah yang melihat jadwal masuk dan beliau juga yang membagi kelas-kelas yang akan disupervisi dengan cara menyesuaikan dengan jadwal dan kegiatan anggota supervisor lainnya. Jadi jadwal tersebut sudah diatur agar tidak ada jadwal kegiatan guru atau anggota supervisor lainnya yang terganggu.

Peneliti : Apa saja yang disusun dalam kegiatan perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah dan tim, dan siapa saja yang terlibat dan apa hasil dari perencanaan supervisi akademik tersebut?

Narasumber : Dalam perencanaan dana itu melibatkan bendahara kemudian kepala tata usaha juga dilibatkan untuk mengetahui kinerjanya kemudian juga untuk menyiapkan blanko penilaian yang disiapkan oleh pihak tata usaha sehingga kami yang mensupervisi mengikuti arahan dari blanko penilaian tersebut. Kemudian sebenarnya arahan tersebut sudah diberikan kepada guru-guru karena kegiatan supervisi ini sudah

rutin dilakukan setiap tahun, dan kebanyakan dilakukan pada semester satu. Kemudian keterlibatan untuk supervisi ini juga diumumkan dan juga diadakan rapat bahwasannya kita akan melakukan supervisi di ruang guru beserta staf-staf semuanya bahwasannya kita akan melakukan supervisi maka persiapan-persiapan untuk melakukan supervisi diumumkan kepada guru-guru.

Peneliti : Dalam penyusunan instrumen analisis perangkat pembelajaran. Apasaja isi dari instrumen tersebut?

Narasumber : Kalau isi dari instrumen itu kita lihat dari kompetensi dasar. Jadi nanti itu kami buat identitas, nah identitas itu nanti harus menyebutkan kelas berapa dia mengajar dan seperti apa dia mengajar, kemudian itu waktu juga akan dinilai, kemudian materinya itu apa dan sub pokoknya itu apa, kemudian didalamnya nanti indikator-indikator tingkat ketercapaian kita lihatlah indikatornya apa disitu, kemudian model pembelajarannya, terkadang ada guru kewalahan disitu. sebenarnya model pembelajaran tidak harus berdasarkan RPP karena kita harus melihat situasi dan kondisi pada waktu mereka disupervisi. bisa saja nanti kami ganti model pembelajarannya dengan model yang lain. Kemudian di akhir ada tes bisa saja pilihan berganda atau jenis uraian. Diakhir penutupan itu mereka melihat penutupnya gimana dan sampe sejauh mana anak mengerti tentang materi yang disampaikan guru. Nanti dari situ kita dapat menilai tingkat keberhasilan itu dari tes

di akhir. Kemudian nanti guru melihat materi-materi apa saja yang kurang akan dievaluasi kembali dan akan diadakan penguatan dipertemuan selanjutnya. Terkadang guru tidak melakukan penguatan tersebut.

Peneliti : Dalam kegiatan pelaksanaan supervisi akademik. Apakah kepala madrasah atau tim melakukan pemantauan seperti observasi, wawancara atau pengisian angket, dan mengadakan kelompok diskusi terarah (FGH) dan apakah hasil dari kegiatan tersebut?

Narasumber : Kalau kami masalah mau disupervisi itu seperti angket sudah dikasih. Sebenarnya untuk masalah hasil untuk bidang studi itu sebenarnya pada waktu pembuatan RPP, disitu mereka harus rapat dan disitu kita bisa tau apa yang ingin mereka buat sehingga pada waktu disupervisi mereka tau materi dan model yang akan mereka gunakan. Jadi sangat sudah terencana sekali disitu. Itu nanti di awal-awal setiap guru bidang studi yang masuk kelas harus diminta RPPnya yang dijilid seperti buku. Jadi perencanaan itu sebenarnya dari mulai mereka masuk dari mulai mereka rapat itu sudah dilakukan.

Peneliti : Bagaimana kepala madrasah atau tim supervisi melaksanakan refleksi terhadap guru yang disupervisi?

Narasumber : Sebenarnya kami melakukan refleksi setelah mereka selesai disupervisi dengan menggunakan catatan-catatan kecil yang kami

dapatkan pada saat kami supervisi dan kami juga tidak kami tegur langsung kepada individunya tetapi kami melakukan rapat kembali dengan guru dan disitu kami mengutarakan kelemahan dan kelebihan dari guru-guru yang disupervisi. Dan kami juga melihat dari karakter guru tersebut. Ada guru yang ditegur secara langsung tidak lebih suka dan ada juga guru yang tidak dapat di tegur secara langsung. Jadi kami lebih melihat dari karakter guru tersebut.

Peneliti : Apakah ada penugasan guru untuk mengikuti diklat atau pembinaan dan kegiatan lainnya sebagai tindak lanjut dari temuan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah?

Narasumber : Kalau dari balai diklat itu ada waktu-waktu tertentu. Kalau kita disini dengan melihat kelemahan tersebut dengan membuat diklat sendiri dengan menggunakan dana dari komite itu ada dan ada juga dari DIPA. Jadi dari hasil temuan-temuan itu kami disini membuat diklat seperti penggunaan media atau apapun itu agar dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses mendidik, mengajar, dan membimbing siswa. Biasanya kami membuat seperti MGMP.

Peneliti : Apakah kepala madrasah atau tim supervisi melakukan pemetaan hasil supervisi melalui matrik perkembangan supervisi seperti penilaian kinerja guru?

Narasumber : Kalau saya karna masih satu tahun disini menjadi WKM bidang kesiswaan jadi saya belum tau. Namun jika kita lihat matriknya itu naik, namun bisa juga nilai tersebut rendah karena adanya guru baru. Karena kebanyakan guru baru tersebut mengalami beberapa masalah dalam mengajar seperti masih kaku dalam mengajar, kurang baik dalam menyatu dengan siswa.

Peneliti : Apakah kegiatan supervisi akademik yang kepala madrasah dan tim supervisi lakukan dapat membantu guru dalam menjalankan segala tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik?

Narasumber : Sebagian besar iya. Kalau saya bilang belum mencapai seratus persen, namun ada sekitar depan puluh persen mereka yang merasa puas dan ada yang dua puluh persen tidak mengalami banyak perubahan karena beberapa faktor seperti usia.

Peneliti : Biasanya, dalam pelaksanaan supervisi akademik. Faktor apa saja yang dapat menjadi penghambat sehingga dapat menyebabkan program supervisi akademik yang kepala madrasah atau tim lakukan tidak berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan?

Narasumber : Pertama terkadang mereka sudah membuat jadwal dan jadwal tersebut berkenaan dengan saat mereka melakukan ujian dan yang kedua mereka sedang praktek dilapangan jadi dalam menilai praktek tersebut terkadang yang bekerja anak sehingga kita dalam menilai guru

tersebut mengalami kendala namun yang paling menjadi kendala pada saat mereka sedang ujian atau ulangan.

Peneliti : Kapan waktu yang dilakukan kepala madrasah dan tim dalam melaksanakan supervisi akademik tersebut?

Narasumber : Biasanya dilaksanakan sebelum bulan dua belas. Karena sebelum pada bulan dua belas penilaian tersebut harus dikirim ke KANWIL apabila golongannya itu seperti kami golongan empat A dan Empat B itu harus ke Jakarta.

## Lampiran VII

### DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara Dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan



Foto Bersama Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan



**Wawancara Dengan Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan**



**Wawancara Dengan WKM Bidang Kesiswaan**



**Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Atau Tim Supervisi Akademik  
Sendang Membimbing Guru**



## Instrumen Supervisi Akademik Yang Sudah Dinilai

**INSTRUMEN SUPERVISI AKADEMIK  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Nama Madrasah : MAN 2 Model Medan  
 Nama Guru : Dra. KHAIKAM S.Pd  
 Mata Pelajaran : FISIKA  
 Jumlah Jam Tatap Muka : 3 x 45 DP  
 Kelas / Semester : I / I  
 Hari / Tanggal : KAMIS / 22 NOV 2018  
 Kompetensi Dasar / Indikator :  
 3.C. Menganalisis (Interaksi) gaya serta hubungan antar gaya, materi  
 4.C. Melaakutkan perc. berikut pre kencana helu ya terkait inena ksi gaya  
 5.C. Melaakulan perc. berikut pre kencana helu ya terkait inena ksi gaya  
 6.C. Melaakulan perc. berikut pre kencana helu ya terkait inena ksi gaya

Jumlah Kelas Yang Diajar : 1

**Petunjuk :**  
 Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara menceklis (✓) pada kolom skor (2,3,4,5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

2 = Kurang Baik  
 3 = Cukup Baik  
 4 = Baik  
 5 = Sangat Baik

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				Ket
		2	3	4	5	
<b>I KEGIATAN PENDAHULUAN</b>						
<b>Apersepsi dan Motivasi</b>						
1	Menyiapkan Fisik & Psikis Peserta Didik			✓	✓	
2	Mengaitkan Materi Pembelajaran dengan Pengalaman Peserta Didik			✓	✓	
3	Mengajukan Pertanyaan Menantang Untuk Memotivasi			✓		
4	Mendemonstrasikan Sesuatu yang Terkait dengan Materi Pembelajaran			✓		
<b>Penyampaian Kompetensi &amp; Rencana Kegiatan</b>						
5	Menyampaikan Kemampuan yang Akan Dicapai Peserta Didik		✓			
6	Menyampaikan Rencana Kegiatan, misalnya Individu, Kerja Kelompok dan Observasi			✓		
<b>KEGIATAN INTI</b>						
7	Penguasaan Materi Pembelajaran				✓	
8	Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik			✓	✓	
9	Penerapan Pendekatan Scientific			✓	✓	
10	Penerapan Penilaian Autentik			✓	✓	
11	Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran			✓	✓	
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>						
12	Penggunaan Bahasa Lisan secara Jelas dan Benar				✓	
13	Memfasilitasi dan Membimbing Peserta Didik untuk Merangkum Materi Pelajaran		✓			

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				Ket
		2	3	4	5	
14	Memfasilitasi dan Membimbing Peserta Didik untuk Merefleksi Proses dan Materi Pelajaran			✓		
15	Memberi Tes Lisan dan Tulisan				✓	
16	Mengumpulkan Hasil Kerja Sebagai Bahan Portofolio			✓		
17	Melaksanakan Tindak Lanjut dengan Memberikan Arahan Kegiatan Berikutnya dan Tugas Pengayaan				✓	
<b>SKOR TOTAL</b>						
<b>SKOR AKHIR = (SKOR TOTAL / 85 x 100%)</b>						

Ketercapaian : 80% - 100% = Baik Sekali  
 60% - 79% = Baik  
 40% - 59% = Cukup  
 Dibawah 40% = Kurang

**NILAI AKHIR :**  
90,5

Medan, 2018  
 Guru Yang Disupervisi

Tim Supervisi

SAHLA LUBIS, S.Pd  
 NIP. 19712282007011070

MAN 2 Model Medan Pengawas

Hj. Yanizar Bahari, S.Ag, M.Pd.  
 NIP. 197201071997032001

Dra. Khairani S.Pd  
 NIP. 196808071975032003

WKM. Kurikulum

Darussalim, S.Ag, S.Pd, M.Si  
 NIP. 197205081998031004

## Surat Tugas Kepada Anggota Tim Supervisi Akademik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL MEDAN**  
 Jalan Willelem Iskandar No. 7 A Medan 20222, Telepon (061) 7332832  
 Website : [www.man2modelmedan.sch.id](http://www.man2modelmedan.sch.id) - Email : [man2medan@kemenag.go.id](mailto:man2medan@kemenag.go.id)

### SURAT TUGAS

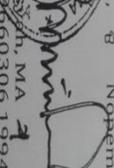
Nomor: B. 1525 /Ma.02.07/PP.00.6/11/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MAN 2 Model Medan memberi tugas kepada:

No	Nama / NIP	Jabatan	Tugas
1	Irvansyah, MA 19620306 199403 1 002	Kepala	Tugas Merangkap Anggota Supervisor
2	Yanzar Bahari, M.Pd 19720107 19703 2 001	Pengawas PAI	Anggota Supervisor
3	Darussalam, S.Ag, S.Pd, M.Si 19205008 2003 1 004	WKM Kurikulum	Anggota Supervisor
4	M. Nur Saddy, S.Ag, M.Si 19700526 19703 1 001	WKM Humas	Anggota Supervisor
5	Marsidi, S.Pd, M.Si 19700701 200212 1 007	WKM Kesiswaan	Anggota Supervisor
6	Dra. Hj. Nur Asmah Harahap, MA 19660311 199303 2 003	WKM Sarana Prasarana	Anggota Supervisor
7	Sahlan, S.Pd 19771228 200701 1 016	Penjab Lokasi Helvetia	Anggota Supervisor
8	Drs. H. Anwar, AA Non PNS	Staf Kurikulum	Anggota Supervisor Bidang Administrasi dan Pengarsipan
9	Arif Abdul Rahman, S.Kom Non PNS	Staf Kurikulum	Anggota Supervisor Bidang Perlengkapan

Untuk melaksanakan Supervisi kepada tenaga kependidikan MAN 2 Model Medan mulai tanggal 9 Nopember s.d 24 Nopember 2018.

Demikian surat tugas ini disampaikan, untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Medan, 8 Nopember 2018  
  
 Irvansyah, MA  
 Kepala MAN 2 Model Medan  
 NIP. 19620306 199403 1 002

## Surat Balasan Izin Penelitian Dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL MEDAN**  
Jalan Willem Iskandar No. 7A Medan 20222, Telepon (061) 7332832  
Website : www.man2modelmedan.sch.id - Email : man2medan@kemenag.go.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
No : B. 4053 / Ma. 02.07 / PP.00.6 /07/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : IRWANSYAH, MA  
NIP : 19620306 199403 1 002  
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AULIA FADDILA  
NIM : 37154104  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Strata : S - 1

Benar bahwa telah melaksanakan penelitian dengan Judul "SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MAN 2 MODEL MEDAN" di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan pada tanggal 24 April 2019 s/d 23 Juli 2019.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Medan, 25 Juli 2019  
An. Kepala,  
Urs Tata Usaha

  
SAMSUL BAHRI, S. PdI  
19680528 199803 1 002